

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SMA *HOMESCHOOLING* ANAK PELANGI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh:
Wahyu Indra Permana
NIM. 09110241008

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI KEBUJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SMA *HOMESCHOOLING* ANAK PELANGI YOGYAKARTA" yang disusun oleh Wahyu Indra Permana, NIM 09110241008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

<p>Pembimbing I,</p>  <p>Dr. Arif Rohman, M.Si. NIP. 19670329 199412 1 002</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p>I Made Suntera, M.Si. NIP. 19530402 198003 1 002</p>
---	--



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 15 Januari 2015

Yang menyatakan,



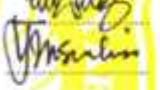
Wahyu

Wahyu Indra Permana
NIM 09110241008

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SMA *HOMESCHOOLING* ANAK PELANGI YOGYAKARTA" yang disusun oleh Wahyu Indra Permana, NIM 09110241008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Arif Rohman, M.Si.	Ketua Penguji		18-12-2014
Ariefa Efaningrum, M. Si.	Sekretaris Penguji		18-12-2014
Prof. Dr. Yoyon Suryono	Penguji Utama		18-12-2014
I Made Suatara, M.Si.	Penguji Pendamping		18-12-2014

Yogyakarta, 16 JAN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Wahyudianto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Yang menjadi motto hidup penulis adalah:

1. Perhatikanlah karakter anda, bukan reputasi anda. Karakter anda menunjukkan siapa anda yang sebenarnya, sedangkan reputasi anda hanyalah pikiran orang lain terlentang diri anda. (Dale Carnegie)
2. Karakter seseorang terbentuk dari pengalaman dan usaha untuk menjadi lebih baik. (Wahyu Indra Permana)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT, Tuhan Maha Esa, utama dan segala-galanya.
2. Orang tua tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan baik moril maupun material serta senantiasa berdoa untuk kesuksesan dan kebahagiaanku.
3. Almameterku yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman-pengalaman untuk bekal melangkah dimasa depan.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SMA *HOMESCHOOLING* ANAK PELANGI YOGYAKARTA

Oleh
Wahyu Indra Permana
NIM 09110241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) implementasi kebijakan pendidikan karakter (2) faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kebijakan pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, tenaga pendidik, serta peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis model triangulasi sumber yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verifikasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi kebijakan pendidikan karakter peserta didik sma di *Homeschooling* Anak Pelangi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kegiatan sehari-hari seperti berdoa sebelum pembelajaran sehari-hari, masuk *homeschooling* harus berjabat tangan dengan semua tenaga pendidik dan lain-lainnya. Implementasi pendidikan karakter terbagi menjadi berbagai kegiatan: a) kegiatan *indoor*. b) kegiatan *outdoor*. c) kegiatan sehari-hari. (2) faktor pendukung *Homeschooling* Anak Pelangi meliputi berbagai elemen: tenaga pendidik, divisi psikologi, peserta didik dan orangtua. Faktor penghambat yakni kurangnya dukungan orangtua terhadap peserta didik sehingga pengajaran yang diberikan lebih sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Implementasi pendidikan karakter, *Homeschooling* Anak Pelangi

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga kita dapat menikmati segala karunia-Nya yang tak terkira sampai saat ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa selama ini banyak pihak yang membantu dan memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menimba ilmu selama masa studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengesahan hasil Tugas Akhir Skripsi.
4. Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Dr. Arif Rohman, M.Si. dan Bapak I Made Suatera, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen dan pengajar di Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, yang telah memberikan banyak ilmu dan bekal pengalaman.

7. Segenap keluarga besar *Homeschooling* Anak Pelangi, yang telah mengizinkan, membantu dan memberikan arahan dan informasi selama penelitian.
8. Orang tua dan segenap keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan sampai selesai studi.
9. Teman-teman dan sahabat-sahabat saya di Prodi Kebijakan Pendidikan, khususnya angkatan 2009 dan kakak serta adik angkatan semuanya, yang selalu mendukung dan memotivasi selama proses menyelesaikan studi.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sekalian. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan pembaca semua.

Yogyakarta, 31 Agustus 2014

Penulis



Wahyu Indra Permana
NIM 09110241008

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Kebijakan pendidikan	8
1. Pengertian Kebijakan	8
2. Pengertian Kebijakan Pendidikan	9
3. Perumusan Kebijakan Pendidikan	10
4. Pendekatan Implementasi Kebijakan Pendidikan	12
5. Implementasi Kebijakan Pendidikan	15

B. Kebijakan Pendidikan Karakter	18
1. Landasan Hukum Kebijakan Pendidikan Karakter	18
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	19
C. Pendidikan Karakter	20
1. Pengertian Pendidikan	20
2. Pengertian Karakter	21
3. Pengertian Pendidikan Karakter	23
4. Nilai-nilai Pembentuk Karakter	24
5. Implementasi Pendidikan Karakter	26
D. <i>Homeschooling</i>	27
1. Pengertian <i>Homeschooling</i>	27
2. Jenis-jenis Kegiatan <i>Homeschooling</i>	28
3. Kebijakan <i>Homeschooling</i>	30
4. Kurikulum <i>Homeschooling</i>	32
E. Penelitian yang Relevan	33
F. Kerangka Berpikir	36
G. Pedoman Observasi	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Obyek Penelitia	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
1. Profil Sejarah Singkat	44
2. Letak Geografis	46
3. Visi	46
4. Misi	47

5. Kegiatan.....	49
6. Keunggulan <i>Homeschooling</i>	50
7. Struktur Organisasi.....	51
8. Fasilitas.....	56
9. Legalitas	57
10. Program	59
11. Kurikulum	60
12. Sistem Belajar.....	60
13. Metode Pendekatan	60
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di <i>Homeschooling</i> Anak Pelangi	61
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi pendidikan karakter di <i>Homeschooling</i> Anak Pelangi	76
C. Pembahasan	81
1. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di <i>Homeschooling</i> Anak Pelangi	81
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi pendidikan karakter di <i>Homeschooling</i> Anak Pelangi	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Staf Pendidik dan Karyawan	52
Tabel 2. Staf Pengajar SMA.....	52
Tabel 3. Staf Pengajar Sekolah Khusus	53
Tabel 4. Staf Pengajar Les Privat Eksklusif	53
Tabel 5. Staf pengajar Ekstrakurikuler	53
Tabel 6. Peserta Didik SD Kelas 1	54
Tabel 7. Peserta Didik SD Kelas 2	54
Tabel 8. Peserta Didik SD Kelas 3	54
Tabel 9. Peserta Didik SD Kelas 4	54
Tabel 10. Peserta Didik SD Kelas 5	54
Tabel 11. Peserta SMP Kelas 9	54
Tabel 12. Peserta Didik SMA 10.....	55
Tabel 13. Peserta Didik SMA 11.....	55
Tabel 14. Peserta Didik ABK	55
Tabel 15. Peserta Didik LPE	55
Tabel 16. Jumlah Peserta Didik <i>Homeschooling</i> Anak Pelangi	56

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 2. Struktur Organisasi Sekolah	51
Gambar 3. <i>Homeschooling</i> Anak Pelangi.....	138
Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran	139
Gambar 5. Ruang Perpustakaan.....	139
Gambar 6. Ruang Ibadah	140
Gambar 7. Pengambilan Data	140

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	102
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	102
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	103
Lampiran 4. Catatan Lapangan	106
Lampiran 5. Hasil Wawancara Yang Telah Direduksi	112
Lampiran 6. Dokumentasi Foto	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri lebih dari ribuan pulau dan memiliki aneka ragam suku bangsa. Sabang sampai Merauke merupakan jajaran bagian-bagian yang terdiri dari pulau-pulau. Beratus-ratus bahasa persatuan yang menyatukan Indonesia yang bertumpu dalam satu bahasa persatuan bahasa Indonesia.

Salah satu fondasi yang dibutuhkan negara kepulauan yang harus dimiliki bangsa Indonesia yaitu pendidikan. Sebuah bangsa harus mempunyai pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan harkat, martabat, serta kualitas hidup. Tanpa adanya fondasi utama tersebut maka bangsa dan negara akan kehilangan suatu yang sangat penting jati diri suatu bangsa.

Pendidikan adalah salah satu upaya manusia dalam meningkatkan semua aspek kompetensi baik keterampilan, akademik, maupun kepribadian. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah meningkatkan ketaqwaan, kecerdasan dan melaksanakan ketertiban dunia, seperti tertera pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 yaitu “meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”.

Pencapaian tujuan pendidikan di suatu Negara dapat dilihat dari penyelenggaraan pendidikan yang dikelola di Negara tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia banyak dijumpai di berbagai tempat, baik di perkotaan maupun pelosok daerah. Penyelenggaraan pendidikan juga meliputi berbagai jalur pendidikan yakni formal, non formal maupun informal, serta berbagai jenjang pendidikan; pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Penyelenggaraan pendidikan yang sudah tercapai dapat membentuk peserta didik berkarakter diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal yaitu perkembangan potensi individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 yaitu:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi. Bangsa Indonesia sekarang ini sudah mempunyai pengembangan pendidikan karakter dalam dua tataran yang sering disebut tataran makro dan mikro. Tataran makro melibatkan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam tataran ini pendidikan karakter dibagi menjadi tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap pelaksanaan dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta

didik. Proses ini dapat dilakukan melalui pemberdayaan dan pembudayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan atau *feedback* positif. Salah satu lembaga yang menggunakan tataran makro dan diminati masyarakat saat ini yaitu *homeschooling*.

Homeschooling atau sekolah rumah adalah aktivitas “menyekolahkan” peserta didik di rumah secara penuh dengan mengajarkan berbagai ilmu seperti yang diajarkan pada sekolah negeri atau swasta pada umumnya. Perbedaan *homeschooling* dan sekolah negeri atau swasta terletak pada proses perencanaan dan pelaksanaan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, *homeschooling* adalah perwujudan dari pendidikan informal yang diakui eksistensinya di dalam UU No. 20 Tahun 2003. Selain itu, hasil pendidikan informal diakui setara dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional nomor: 384/MPN/LL/2011 tanggal 18 Juli 2011, menyatakan pelaksanaan pendidikan karakter di seluruh satuan pendidikan, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah hendaknya dilaksanakan melalui proses belajar aktif, yang berarti memberi ruang bagi tenaga pendidik untuk melaksanakannya secara optimal. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh peserta didik (dirinya sebagai subyek yang akan menerima, menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan) maka posisi peserta didik sebagai subyek yang aktif dalam belajar adalah prinsip utama belajar aktif.

Pelaksanaan pendidikan karakter di berbagai *homeschooling* belum dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari tingkat kehadiran peserta didik dalam kegiatan yang menunjang pendidikan karakter. Selain itu sebagian pendidik juga masih belum mengetahui tentang dasar dari pendidikan karakter yang baik.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota pelajar dimana terdapat banyak lembaga pendidikan *homeschooling* yang berkualitas dan dapat dipercaya. Salah satu *homeschooling* yang terdapat di Yogyakarta yaitu *Homeschooling* Anak Pelangi yang beralamat di Rukan TBSBC Slot B1 Jl. Taman Siswa Bo. 160 Yogyakarta 55151 Telp: (0274) 382645, Contact Person: 085643192229.

Berdasarkan dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa praktek pelaksanaan pendidikan karakter masih jauh dari kriteria ideal. Hal ini ditandai dari pendidik dan peserta didik yang masih belum memahami secara baik dari maksud dan tujuan dari pendidikan karakter sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter masih belum berjalan.

Beberapa peserta didik masih kurang dalam memahami tentang konsep pendidikan karakter. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memuat nilai aspek pesan pembelajaran. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat menanamkan nilai moral terhadap siswa serta dapat membentuk kepribadian yang baik.

Kegiatan pembelajaran yang terhubung dengan implementasi pendidikan karakter belum dijalankan secara maksimal. Hal itu disebabkan

dalam pelaksanaan program pendidikan karakter yang sebagai contoh adalah tidak tercapai target jumlah peserta dalam pelaksanaan program pendidikan spiritual (*ESQ*) yang mengakibatkan aspek nilai pendidikan karakter menjadi kurang dipahami oleh siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi. Dalam hal ini, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian implementasi pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka identifikasi berbagai permasalahan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi belum dapat dilakukan secara maksimal.
2. Beberapa siswa kurang memahami tentang konsep dan praktek pendidikan karakter.
3. Kegiatan pembelajaran yang terhubung dengan implementasi pendidikan karakter belum dijalankan secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan luasnya cakupan dalam permasalahan, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada implementasi kebijakan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA *Homeschooling* Anak Pelangi .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA *Homeschooling* Anak Pelangi?
2. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam Implementasi kebijakan pendidikan karakter?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA *Homeschooling* Anak Pelangi.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak, baik yang bersifat praktis maupun teoritis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan bagi kajian kebijakan pendidikan.
 - b. Implementasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi lapangan, wawasan, dan memberikan masukan untuk mengembangkan teori-teori yang relevan pada Prodi Kebijakan Pendidikan.

- c. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam memberikan informasi mengenai implementasi kebijakan pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi lembaga *homeschooling*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan pendidikan karakter secara efektif.

- b. Bagi guru,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik.

- c. Bagi prodi kebijakan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai implementasi kebijakan pendidikan karakter.

- d. Bagi dinas pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi dan pertimbangan untuk menentukan suatu kebijakan dalam pelaksanaan program pendidikan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi.

- e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi peneliti mengenai implementasi kebijakan karakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Kebijakan Pendidikan

1. Pengertian Kebijakan

Teori-teori kebijakan banyak sekali dijelaskan oleh para ahli, Kebijakan dalam maknanya seperti ini berupa suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas-aktivitas tertentu atau suatu rencana (Arif Rohman, 2009: 108).

H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho (2009: 16) menyatakan bahwa memberikan pengertian bahwa kebijakan merupakan suatu kata benda hasil dari musyawarah mengenai tindakan dari seseorang atau sekelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan dari seseorang atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sudiyono, (2007: 3-4) menyatakan bahwa ada berbagai pemahaman tentang kebijakan dari berbagai ahli kebijakan negara antara lain sebagai berikut:

- a. Harold D.Laswell dan Abraham Kaplan menyatakan bahwa kebijakan merupakan sebuah program yang diarahkan pada tujuan, nilai dan praktik artinya kebijakan merupakan sebuah program yang disusun berdasarkan tujuan termasuk nilai-nilai pembuat kebijakan dan fisibilitas dalam praktek. Dengan demikian kebijakan mengandung unsur fisibilitas teknis, sosial dan politik.

- b. Carl J. Fredrick memaknai kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang diusulkan oleh perorangan, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, dengan memberikan gambaran tentang hambatan dan kesempatan dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan. Artinya, kebijakan dapat berasal dari perorangan, kelompok maupun pemerintah. Tentu saja hal ini sangat tergantung pada sistem politik dan budaya suatu bangsa.
- c. James E. Anderson, merumuskan kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau perilaku yang memiliki tujuan oleh sejumlah aktor (pejabat, kelompok, instansi pemerintah) atau serangkaian aktor dalam suatu bidang kegiatan.
- d. Thomas Dye menyatakan kebijakan negara sebagai apapun yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah. Aktor utama kebijakan dilakukan oleh pemerintah. Baginya, pemerintah melakukan atau tidak melakukan sesuatu merupakan sebuah kebijakan.

2. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Istilah kebijakan pendidikan banyak dikonotasikan dengan istilah perencanaan pendidikan (*educational planning*), rencana induk tentang pendidikan (*master plan of education*), pengaturan pendidikan (*educational regulation*), kebijakan tentang pendidikan (*policy of education*), serta istilah-istilah lain (Arif Rohman, 2009: 107-108).

Lebih lanjut Arif Rohman menjelaskan, kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan negara atau kebijakan publik pada

umumnya. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan.

Menurut Tilaar & Riant Nugroho (2008: 140) mengungkapkan bahwa kebijakan pendidikan adalah keseluruhan dari proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu.

Kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik di bidang pendidikan. Ensiklopedia menyebutkan bahwa kebijakan pendidikan berkenaan dengan kumpulan hukum atau aturan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan, yang tercakup di dalamnya tujuan pendidikan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Mark Olsen & Anne-Maie O'Neil kebijakan pendidikan merupakan kunci bagi keunggulan, bahkan eksistensi bagi negara dalam persaingan global, sehingga kebijakan pendidikan perlu mendapatkan prioritas utama dalam era globalisasi. Salah satu argument utamanya adalah bahwa globalisasi membawa nilai demokrasi. Demokrasi yang memberikan hasil adalah demokrasi yang didukung oleh pendidikan. (Riant Nugroho, 2008: 36)

3. Perumusan Kebijakan Pendidikan

Dalam kajian pendekatan dalam perumusan kebijakan pendidikan, Arif Rohman (2009: 114-118) membagi ke dalam dua pendekatan dalam

perumusan kebijakan pendidikan. Kedua pendekatan tersebut adalah : *Social Demand Approach*, dan *Manpower Approach*.

a. *Social demand approach*

Social demand approach merupakan suatu pendekatan dalam perumusan kebijakan pendidikan yang didasarkan atas aspirasi atau segala tuntutan dan kehendak masyarakat. Dalam pendekatan ini menjelaskan bahwa segala tuntutan yang diserukan oleh masyarakat menjadi agenda perumusan kebijakan pendidikan. Pada pendekatan ini, para pengambil kebijakan terlebih dahulu melihat dan mendeteksi terhadap aspirasi yang berkembang di masyarakat sebelum mereka merumuskan kebijakan tersebut. Dalam *social demand approach* partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting. Partisipasi masyarakat dari seluruh lapisan terjadi baik dalam proses perumusan maupun implementasi kebijakan pendidikan. Akan tetapi sebenarnya dalam pendekatan ini tidak semata mata merespon aspirasi masyarakat sebelum dirumuskan kebijakan pendidikan tetapi juga merespon tuntutan masyarakat setelah kebijakan pendidikan diimplementasikan. Model pendekatan ini lebih demokratis sesuai dengan aspirasi dan tuntutan masyarakat dan pada saat kebijakan diimplementasikan untuk mendapat dukungan dari masyarakat.

b. *Manpower approach*

Manpower approach terlihat sangat berbeda dengan *social demand approach*. Pendekatan perumusan kebijakan ini

menitikberatkan pada pertimbangan rasional dan visioner dalam menciptakan ketersediaan sumber daya manusia (*human resources*) yang memadai di masyarakat. Keberhasilan *manpower approach* ini akan tergantung pada kemampuan dari seorang pemimpin dari sudut pandang pengambil kebijakan.

Hal yang terpenting dalam *manpower approach* adalah faktor dari seorang pemimpin yang baik yang dapat menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan dan memiliki visi-misi yang jelas. Seorang pemimpin tidak hanya menjalankan rutinitas kepemimpinannya akan tetapi juga harus memiliki pandangan dan cita-cita yang akan dicapai bersama masyarakatnya serta cara-cara mencapainya.

Man power approach lebih bersifat otoriter. Pendekatan ini kurang menghargai proses demokratis dalam perumusan kebijakan pendidikan. Pendekatan lebih otoriter terbukti dengan peran pemimpin yang dominan dalam perumusan suatu kebijakan. Perumusan kebijakan tidak diawali dari adanya aspirasi dan tuntutan masyarakat, tetapi langsung saja dirumuskan sesuai dengan tuntutan masa depan sebagaimana dilihat oleh pemimpin yang visioner. Walaupun sangat terkesan otoriter, tetapi ada sisi positifnya, yaitu proses perumusan kebijakan pendidikan lebih berlangsung efektif dan efisien.

4. Pendekatan Implementasi Kebijakan Pendidikan

Buku yang ditulis oleh Arif Rohman (2009: 140-146) menyatakan bahwa pendekatan implementasi kebijakan pendidikan yang dijelaskan

oleh beberapa ahli ilmu sosial menyebutkan ada empat pendekatan dalam proses implementasi kebijakan pendidikan yaitu:

1. Pendekatan struktural (*structural approach*)

Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang bersifat *top-down* yang dikenal dalam teori-teori organisasi modern. Pendekatan ini memandang bahwa kebijakan pendidikan harus dirancang, diimplementasikan, dikendalikan, dan dievaluasi secara struktural. Pendekatan ini menekankan pentingnya komando dan pengawasan menurut tahapan atau tingkatan dalam struktur masing-masing organisasi. Namun titik lemah dari pendekatan struktural ini adalah proses pelaksanaan implementasi kebijakan pendidikan menjadi kaku, terlalu birokratis, dan kurang efisien.

2. Pendekatan prosedural dan manajerial (*procedural and managerial approach*).

Pendekatan prosedural dan manajerial dikembangkan dalam rangka suksesnya implementasi kebijakan pendidikan. Pendekatan prosedural dan manajerial ini tidak mementingkan penataan struktur-struktur birokrasi pelaksana yang cocok bagi implementasi program, melainkan dengan upaya mengembangkan proses-proses dan prosedur-prosedur yang relevan termasuk prosedur-prosedur manajerial beserta teknik-teknik manajemen yang tepat.

Ada tiga prosedur langkah-langkah yang tepat di dalam proses implementasi kebijakan, yaitu:

- a. Membuat disain program beserta perincian tugas dan perumusan tujuan yang jelas, penentuan ukuran prestasi kerja, biaya, dan waktu.
- b. Melaksanakan program kebijakan dengan cara mendayagunakan struktur-struktur dan personalia, dana dan sumber-sumber, prosedur-prosedur dan metode yang tepat.
- c. Membangun sistem penjadwalan, monitoring, dan sarana-sarana pengawasan yang tepat guna menjamin bahwa tindakan-tindakan yang tepat dan benar dapat segera dilaksanakan.

3. Pendekatan perilaku (*behavioural approach*)

Pendekatan perilaku ini berasumsi bahwa upaya implementasi kebijakan yang baik adalah bila perilaku manusia beserta segala sikap juga harus dipertimbangkan dan dipengaruhi agar proses implementasi kebijakan tersebut dapat berlangsung baik, namun di tengah jalan banyak terjadi penolakan-penolakan (*resistence*) di masyarakat. Bahkan beberapa anggota pelaku pelaksanaannya merasa pasif dan sedikit acuh tak acuh.

4. Pendekatan politik (*political approach*)

Pendekatan ini lebih melihat pada fakto-faktor politik atau kekuasaan yang dapat memperlancar atau menghambat proses implementasi kebijakan. Dalam suatu organisasi, selalu ada perbedaan dan persaingan antar individu atau kelompok dalam memperebutkan pengaruh. Sehingga ada kelompok-kelompok individu yang dominan serta ada yang kurang dominan, ada yang kelompok-kelompok pengikut

dan ada sekelompok penentang. Dalam hal ini, pendekatan politik selalu mempertimbangkan atas pemantauan kelompok pengikut dan kelompok penentang beserta dinamikanya.

5. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menyangkut dari perilaku-perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada kelompok sasaran (*target groups*), melainkan juga menyangkut faktor-faktor hukum, politik, ekonomi, sosial yang langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dari berbagai pihak yang terlibat dalam program. Kesemuanya itu menunjukkan secara spesifik dari proses implementasi yang sangat berbeda dengan proses formulasi kebijakan pendidikan (Arif Rohman, 2009: 135).

Implementasi kebijakan pendidikan sebenarnya tidak menjadi monopoli birokrasi pendidikan yang secara hirarkis dilakukan dari paling atas kantor Kementrian Pendidikan sampai dengan paling bawah yaitu Ranting Dinas Pendidikan dan Pengajaran. Dalam implementasi kebijakan pendidikan, baik pemerintah, masyarakat serta sekolah idealnya secara bersama dan saling bahu membahu dalam bekerja dan melaksanakan tugas-tugasnya demi suksesnya implementasi kebijakan pendidikan tersebut (Arif Rohman, 2009: 136).

Arif Rohman (2009: 136-140) juga menyebutkan dalam bukunya ada beberapa teori implementasi kebijakan pendidikan menurut beberapa

ahli : (a) Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn, (b) Van Meter dan Van Horn, (c) Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier.

a. Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn

Menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn menyatakan bahwa untuk dapat mengimplementasikan suatu kebijakan secara sempurna, maka diperlukan banyak sekali syarat, diantaranya:

- 1) Kondisi *eksternal* yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan/kendala serius.
- 2) Untuk pelaksanaan suatu program, harus tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai.
- 3) Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan harus tersedia.
- 4) Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal.
- 5) Hubungan kausalitas tersebut hendaknya bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya.
- 6) Hubungan saling ketergantungan harus kecil.
- 7) Adanya pemahaman yang dan kesepakatan terhadap tujuan.
- 8) Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat.
- 9) Adanya komunikasi dan koordinasi yang sempurna.
- 10) Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

b. Van Meter dan Van Horn

Van Meter dan Van Horn, menyebutkan bahwa implementasi kebijakan dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat atau kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Yakni tindakan-tindakan yang merupakan usaha sesaat untuk mentransformasikan keputusan kedalam istilah operasional, maupun usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Kemudian Van Meter dan Van Horn mengawali gagasan teorinya tentang implementasi dengan menentukan enam variabel yang membentuk kaitan antara kebijakan dan kinerja kebijakan. Keenam variabel tersebut meliputi: 1) standar dan tujuan kebijakan; 2) sumberdaya; 3) komunikasi; 4) interorganisasi dan aktivitas pengukuhan; 5) karakteristik agen pelaksana; 6) kondisi sosial, ekonomi dan politik serta karakter pelaksana.

c. Daniel mazmanian dan paul A. Sabatier

Teori yang dikembangkan oleh Daniel mazmanian dan paul A. Sabatier ini menurut beberapa ahli disebut sebagai '*a frame work for implementation analysis*' atau kerangka analisis implementasi (KAI) yang mana kerangka analisis implementasi tersebut berperan untuk mengidentifikasi variable-variabel yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan formal pada keseluruhan proses implementasi.

Variable yang dapat mempengaruhi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori besar yang meliputi:

- 1) Mudah tidaknya masalah yang akan digarap untuk dikendalikan
- 2) Kemampuan dan keputusan kebijakan untuk menstrukturkan secara tepat proses implementasinya,
- 3) Pengaruh langsung berbagai variable politik terhadap keseimbangan bagi tujuan yang termuat dalam keputusan kebijakan tersebut.

B. Kebijakan Pendidikan Karakter

1. Landasan Hukum Kebijakan Pendidikan Karakter

Sejak tahun 2010, Kementerian Pendidikan Nasional sudah menentukan arah dan kebijakan serta prioritas pendidikan karakter, ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP). yaitu:

“...terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks”.

Terkait hal tersebut untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan karakter telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang sesungguhnya dalam

setiap SKL sudah memuat substansi nilai/karakter baik secara implisit maupun eksplisit pada SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK (Muchlas Samani, 2012: 9)

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (2010: 5). Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

b. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk

menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Pendidikan

Sugihartono dkk (2007: 3) menyatakan bahwa, Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dan generasi ke generasi. (Dwi Siswoyo, dkk. 2007: 18).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Disamping itu, pendidikan adalah suatu hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental dan moral bagi individu-individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah Tuhan Semesta Alam, sebagai makhluk yang sempurna dan terpilih sebagai khalifahNya di muka bumi ini yang sekaligus menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara (Masnur Muslich, 2011: 48).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan, berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam

kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012: 41-42). Dalam kerangka acuan pendidikan karakter (2010: 7). Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatuh dalam diri dan terwujud dalam perilaku, karakter secara kohorens memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.

Suyanto (2009) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. William Berkovitz dalam Darmiyati Zuchdi memberikan definisi karakter sebagai serangkaian ciri-ciri psikologis individu yang mempengaruhi kemampuan pribadi dan kecenderungan berfungsi secara moral. Secara singkat karakter diartikan sebagai tersusun atas ciri-ciri yang memandu seseorang melakukan hal-hal yang benar atau tidak mengerjakan hal-hal yang tidak benar. Otonomi moral itu penting sebab berguna menyempurnakan moralitas seseorang. Menurut Berkovitz ada 7 ciri otonomi moral: perilaku moral, nilai-nilai, kepribadian, emosi, penalaran, identitas, karakter utama (Darmiyati Zuchdi, 2011: 14).

Berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan perilaku individu manusia yang dilakukan sehari-hari dalam hidup antar sesama manusia, Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, bangsa, negara dan juga diri sendiri.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012: 44).

Doni koesoema (2011: 123) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi perkembangan orang lain dalam hidup mereka.

Suyanto (2009) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (2010:28) Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik-baik sebagai warga negara.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama,

lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Masnur muslich, 2011: 84).

Berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses dimana peserta didik diajarkan nilai-nilai agar memiliki perilaku manusia insan kamil.

4. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan perbukuan: Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011: 7-8). Satuan Pendidikan Sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik pusat kurikulum. Nilai prakondisi yang dimaksud seperti: keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan sebagainya. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin

- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air,
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab.

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut yang beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan dapat

dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah di laksanakan, seperti: bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

5. Implementasi Pendidikan Karakter

Manusia Indonesia yang terbentuk melalui pendidikan karakter yang berkelanjutan mulai dari tingkat TK sampai ke perguruan tinggi selayaknya mampu mewujudkan keterpaduan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam prinsip olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa/ karsa. Maka dari itu landasan yuridis formal implementasi pendidikan karakter di Indonesia adalah konstitusi nasional Undang-undang Dasar 1945 (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012: 25-26).

Lebih lanjut Muchlas Samani dan Hariyanto (2012: 221), jauh sebelum pemerintah berkeinginan melaksanakan pendidikan karakter di Indonesia sejak tahun 2010, sejumlah sekolah yang sering disebut sekolah unggul oleh masyarakat, telah lama melakukan implementasi pendidikan karakter sesuai visi dan misi sekolah yang bersangkutan.

Namun menurut pendapat Rochmat wahab untuk mengimplementasikan pendidikan karakter tidaklah mudah karena ada minimal 2 (dua) factor penting, yaitu faktor internal dan faktor *eksternal*.

a. Faktor *internal*, bahwa tidak semua individu itu memiliki kesiapan, kemampuan, dan kemauan untuk berperilaku baik, bahkan ada kecendrungan perbuatan merusak seringkali tampak dominan. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan dan penguasaan bidang agama, sehingga ada rasa takut untuk mengimplementasikan dalam proses

pendidikan. Disamping itu masih adanya kecenderungan untuk agresif, kurang empati, dan akomodatif terhadap orang lain yang berbeda pendapat dan keinginan.

- b. Faktor *eksternal*, adanya budaya asing yang agresif untuk mengkontaminasi budaya kita, terutama di era informasi yang sangat terbuka. Adanya lingkungan masyarakat yang tak peduli terhadap perilaku yang tercela di tengah-tengah masyarakat.

(staff.uny.ac.id...kontribusi-uny-untuk-pendidikan-karakter.pdf)

C. *Homeschooling*

1. Pengertian *Homeschooling*

Kamus besar Bahasa Indonesia terjemahan *homeschooling* adalah “sekolah rumah”. Istilah ini dipakai secara resmi oleh departemen pendidikan nasional (Depdiknas) untuk menyebutkan *homeschooling*. Selain sekolah rumah, *homeschooling* terkadang diterjemahkan dengan istilah sekolah mandiri. *Homeschooling* merupakan model pendidikan alternatif selain disekolah. Pengertian *homeschooling* pada umum *homeschooling* adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan dan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikan.

Istilah *homeschooling* berasal dari bahasa Inggris yang berarti sekolah rumah. *Homeschooling* berakar dan bertumbuh di Amerika Serikat. *Homeschooling* dikenal juga dengan sebutan *home education*,

home based learning atau sekolah mandiri. Pengertian umum *homeschooling* adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Memilih untuk bertanggung jawab berarti orangtua terlibat langsung menentukan proses penyelenggaraan pendidikan, penentuan arah dan tujuan pendidikan, nilai-nilai yang hendak dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan, kurikulum dan materi, serta metode dan praktek belajar (Sumardiono, 2007:4).

Pengertian *Homeschooling* sendiri adalah model alternative belajar selain disekolah. Tak ada sebuah definisi tunggal mengenai *homeschooling* selain *homeschooling*, ada istilah home education atau home-based learning yang digunakan untuk bermaksud yang kurang lebih sama (Muhamad baitul alim, 2009).

Kesimpulan yang dapat diambil *homeschooling* merupakan pendidikan alternatif, dimana orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikan dan tumbuh kembang dikehidupan kelak.

2. Jenis-jenis kegiatan *homeschooling*

Menurut Seto Mulyadi (36-44) menyebutkan bahwa di Indonesia *homeschooling* terbagi menjadi 3 jenis kegiatan *Homeschooling* yaitu:

1. *Homeschooling* tunggal

Homeschooling tunggal adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh orangtua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan yang lainnya. biasanya *homeschooling* jenis ini diterapkan karena adanya tujuan atau alasan khusus yang tidak dapat diketahui atau dikompromikan dengan komunitas *homeschooling* lain. alasan lain adalah karena lokasi atau tempat tinggal si pelaku *homeschooling* yang tidak memungkinkan berhubungan dengan komunitas *homeschooling* lain.

b. *Homeschooling* majemuk

Homeschooling majemuk adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh dua atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu sementara kegiatan pokok tetap dilaksanakan oleh orangtua masing- masing. Alasan yang mendukung

- 1) Tersediannya Fasilitas pembelajaran Yang Baik, Misalnya Bengkel Kerja, Laboratorium Alam, Perpustakaan, Laboratorium IPA/Bahasa, Auditorium, Fasilitas Olahraga dan Kesenian.
- 2) Ruang gerak sosialisasi peserta didik lebih luas tetapi dapat dikendalikan.
- 3) Dukungan lebih besar karena masing-masing bertanggung jawab untuk saling mengejar sesuai keahlian masing-masing.

- 4) Sesuai untuk anak usia diatas sepuluh tahun
- 5) Menggabungkan keluarga tinggal berjauhan melalui internet dan alat komunikasi lainnya untuk tolak banding (benchmarking) termasuk untuk standarisasi sangat luas ; *ketiga*, orangtua dapat berperan penting dalam menanamkan kecintaan belajar kepada anak anaknya sangat dini; *keempat*, penyelenggaraannya fleksibel ; dan *kelima*, sangat cocok dengan strategi belajar bernama *contextual teaching and learning*.

c. Komunitas *Homeschooling*

Komunitas *Homeschooling* adalah komunitas *homeschooling* merupakan gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan kelompok, (olahraga, musik/seni, dan bahasa), sarana/prasarana, dan jadwal pembelajaran. Komitmen penyelenggaraan orangtua dan komunitasnya kurang lebih 50:50.

3. Kebijakan *Homeschooling*

Landasan hukum kebijakan pendidikan karakter yang mengatur tentang kebijakan *homeschooling* terbagi menjadi

a. Mengenai kesetaraan *homeschooling* pada Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia No.107/MPN/MS/2006

- 1) Setiap warga Negara yang lulus ujian kesetaraan Paket A ,Paket B, atau Paket C masing-masing memiliki hak eligibilitas yang sama dan

setara dengan, berturut-turut ,pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK untuk mendaftar pada satuan yang lebih tinggi

2) Status kelulusan program pendidikan kesetaraan paket C memiliki hak elegabilitas yang setara dengan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja

3) Setiap lembaga dimana mematuhi ketentuan perundang-undangan tersebut diatas agar tidak diindikasikan melanggar Hak Asasi Manusia

b. Legalitas mengenai keberadaan *homeschooling* di Indonesia dijamin oleh undang-undang UUD 1945 negara kesatuan republik Indonesia pasal 31 yang terdiri dari 2 bagian yaitu

Ayat 1 menyebutkan setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan

Ayat 2 setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

c. Sistem pendidikan nasional diatur dalam UU No 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 26 dan 27 lebih spesifik sebagai berikut:

Pasal 26 ayat 4

“Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.”

Hal itu sejalan dengan UU 20/2003 pasal 26 ayat 6:

“Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.”

Pasal 27 lebih menekankan pada kegiatan dan hasil:

- a) Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan membentuk kegiatan belajar secara mandiri.
- b) Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional.

4. Kurikulum *Homeschooling*

Kurikulum berisi sasaran-sasaran pengajaran yang ingin dicapai dalam rentang waktu tertentu, sedangkan bahan ajar adalah materi praktis yang digunakan untuk pengajaran sehari-hari. Untuk memilih kurikulum dan bahan ajar, keluarga *homeschooling* dapat memilih apakah mereka menggunakan bahan paket (bundle) atau bahan –bahan terpisah (unbudle).

Bahan terpaket (bundle), keluarga *homeschooling* menggunakan kurikulum dan bahan-bahan pelajaran yang sudah disediakan oleh lembaga yang menyediakan layanan tersebut. Bahan yang diberikan mulai kurikulum, teori, kegiatan, lembar kerja, tes dan sebagainya. Pemilihan bahan terpaket memberikan kemudahan dan kepraktisan karena keluarga *homeschooling* tidak perlu mencari bahan-cari bahan yang diperlukan ditempat lain. Jika mereka merasa cocok dengan apket yang tersedia, mereka tinggal menggunakan sesuai dengan petunjuk yang ada. Sebagai konsekuensi system paket yang lengkap, biasanya layanan ini tidak murah. Layanan ini memiliki resiko kerugian besar jika ditengah jalan terjadi ketidak-sesuaian antara kebutuhan keluarga *homeschooling* dan produk yang tersedia didalam paket.

Pilihan kedua yang dapat dilakukan oleh keluarga *homeschooling* adalah membeli secara terpisah, baik kurikulum maupun bahan ajar. Dengan resiko menambah kompleksitas, keluarga *homeschooling* dapat memilih materi-materi yang benar-benar dibutuhkan dan membelinya secara terpisah. Selain kedua pilihan tersebut, keluarga *homeschooling* dapat mengembangkan kreatifitasnya untuk menentukan kurikulum dan materi-materi yang digunakannya. Keluarga *homeschooling* dapat menggabungkan antara membeli bahan pengajaran dan penggunaan materi yang ada dirumah, atau membuat sendiri materi pengajaran yang dibutuhkannya. Sumardiono (36-37)

B. Penelitian yang relevan

Penelusuran kepustakaan yang peneliti lakukan, skripsi yang berjudul Pendidikan Karakter Bagi Siswa *Homeschooling* Anak Pelangi memiliki relevansi dengan judul skripsi “Pola Penerapan Pendidikan Karakter Peserta didik di SMA Negeri 3 Pati” oleh mahasiswi UNNES yang bernama Lely Triana pada tahun 2011. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan di SMA Negeri 3 Pati.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi pendidikan karakter peserta didik dipakai di SMA Negeri 3 Pati yaitu mengaplikasikan karakter yang dilakukan di SMA Negeri 3 Pati sebagai berikut: (1) aplikasi religius diterapkan dalam kegiatan keagamaan yaitu Sholat Jum’at, Kajian Islam, Retret. Kegiatan keagamaan rutin dilakukan setiap hari Jumat dan

sifatnya wajib. (2) Aplikasi kedisiplinan diterapkan kegiatan berupa peserta didik harus melaksanakan tata tertib dan kebiasaan sekolah. Peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib akan menerima Angka Penilaian Pelanggaran Tata Tertib Peserta didik (APTS). (3) Aplikasi karakter semangat kebangsaan yaitu melaksanakan upacara bendera pada hari Senin serta hari-hari besar nasional dan dibentuknya kelompok PASKIBRA. (4) Penerapan karakter kejujuran dengan membiasakan peserta didik melakukan aktifitas belanja di kantin kejujuran SMA Negeri 3 Pati. (5) Penerapan karakter sopan santun dengan membiasakan salam, senyum, sapa. (6) Penerapan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan diterapkan kegiatan bakti sosial dan kebersihan lingkungan.

Relevansi dengan judul skripsi yang lain “Implementasi Pendidikan Karakter Di *Homeschooling* Kak Seto Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi pendidikan karakter, (2) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan, (3) Faktor pendukung dan penghambat, dan (4) Hasil dari implementasi pendidikan karakter di HSKS Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Subjek penelitian adalah pimpinan *homeschooling*, tutor, orangtua, dan *homeschooler* kelas 1-3 SD. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui pengamatan terus menerus dan trianggulasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terpadu pada mata pelajaran, manajemen sekolah, dan ekstrakurikuler (2) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada *homeschooler* mengacu pada *finger print scan* yaitu tanggung jawab, rasa

hormat, keadilan, keberanian, jujur, disiplin, peduli, ketekunan, dan kemandirian. (3) Faktor pendukung yaitu pendekatan secara personal dan faktor penghambat yaitu latar belakang keluarga yang sering memanjakan anak. (4) Hasil dari implementasi pendidikan karakter adalah perubahan sikap dan hasil belajar yang ada pada peserta didik homeschooling tersebut.

C. KERANGKA BERFIKIR



Gambar 01: Kerangka berfikir

D. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mendukung penelitian tentang masalah implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi.

1. Mengamati keadaan *homeschooling*:
 - a. Mengamati kondisi bangunan *homeschooling*
 - b. Mengamati lingkungan *homeschooling*
2. Mengamati jalannya kegiatan-kegiatan di *homeschooling*:
 - a. Proses pelaksanaan implementasi kebijakan pendidikan karakter
 - b. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter.
3. Mengamati interaksi seluruh warga *homeschooling*:
 - a. Mengamati interaksi antara peserta didik dengan pimpinan *homeschooling*
 - b. Interaksi peserta didik dengan pendidik
 - c. Interaksi peserta didik dengan peserta didik
 - d. Interaksi pendidik dengan pendidik

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sumber instrumen kunci (Sugiyono, 2010: 15).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll). Penelitian di dalamnya mengutamakan pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagai mana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut (Lexy Moleong, 2005: 5). Penelitian ini bertujuan untuk melihat, menggali dan mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Homeschooling* Anak Pelangi yang terletak di Taman Siswa Business Centre B1, Jl. Taman Siswa 160 Yogyakarta 55151. Penelitian ini sudah dilaksanakan pada bulan 2014–selesai.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini dipilih secara purposive sesuai dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010: 300). Subyek dalam penelitian ini meliputi pimpinan *homeschooling*, tenaga pendidik dan peserta didik. Sedangkan objek yang diteliti adalah implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 308-309). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi:

1. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2010: 317) mengungkapkan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara dilakukan kepada pimpinan *homeschooling*, pimpinan bidang kurikulum, pendidik dan peserta didik.

2. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2010: 310) mengungkapkan bahwa observasi adalah data atau fakta mengenai dunia nyata yang dikumpulkan dan

dilakukan sesering mungkin dengan bantuan berbagai alat sehingga seluruh data yang diinginkan dapat diobservasi dengan jelas. Observasi yang dilakukan mengenai lokasi *homeschooling* dan juga interaksi yang ada di *Homeschooling* Anak Pelangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Dokumen berupa arsip-arsip yang dibutuhkan dan foto ataupun rekaman *Homeschooling* Anak Pelangi.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2010:305). Selain peneliti menjadi instrument utama, namun peneliti juga menggunakan instrument pendukung yakni lembar observasi, pedoman wawancara, dan daftar pengambilan dokumentasi.

Pedoman wawancara berisi tentang garis besar pertanyaan wawancara, kemudian selanjutnya dikembangkan dalam proses wawancara berlangsung, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pedoman wawancara terfokus pada persoalan dan implementasi kebijakan pendidikan karakter. Lembar observasi merupakan pedoman terkait apa saja yang akan diteliti, kemudian dikembangkan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi terkait

pengambilan gambar atau foto saat penelitian dan juga perekaman suara saat proses wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan (Sugiyono, 2010 : 334) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa analisis data deskriptif kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Sugiyono, 2010: 337-345).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penyajian data, peneliti menyaikan data yang telah direduksi berdasarkan data yang telah dikelompokkan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, foto dan rekaman wawancara.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verication*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses pemahaman mendalam atas penelitian yang dilakukan, pemeuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Keabsahan Data

Wiersma mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2009: 372). Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah pendidikan karakter. Untuk menguji kredibilitas data mengenai implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi tersebut dilakukan dengan mengecek sumber-sumber data yakni pimpinan *homeschooling*, seksi kurikulum, tutor atau tenaga pendidik dan peserta didik.

Data dari sumber tersebut kemudian di dekripsikan, dikategorisasikan, pandangan mana yang sama dan beda, dan spesifik yang mana dari sumber-sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti dapat menghasilkan suatu

kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Sejarah Singkat

Berawal dari ketertarikan bu I C kepada dunia anak dan dunia pendidikan. Banyak permasalahan baik di media sosial dan banyak orang yang bercerita mengenai korban-korban yang dialami sekolah umum seperti *bullying*. Tindakan tersebut tidak hanya didapatkan dari teman-temannya melainkan tenaga pendidik menjadi pelaku *bullying* kasus-kasus yang sering didapat mengarah kearah depresi sehingga dapat menimbulkan banyak trauma.

Pendidikan karakter sangat diperlukan oleh setiap insa terutama pada anak. Karakter setiap anak berbeda-beda dengan adanya hal yang tidak mengemukkan kemungkinan untuk melupakannya memerlukan waktu yang cukup lama. Setiap anak punya cara sendiri-sendiri untuk meraih cita-citanya berbeda dengan disekolah umum anak tidak bisa berkembang secara maksimal dapat dilihat dari sistem belajarnya satu kelas diisi peserta didik sekitar 30-40 orang sedangkan tenaga pendidikannya satu sehingga perkembangan anak tidak dapat dipantau secara detail.

Metode yang sering dipakai oleh sekolah formal kebanyakan masih menggunakan lama yaitu membaca, menulis dan evaluasi sangat berbeda dengan *homeschooling*. Di sekolah formal peserta didik tidak terlalu diperhatikan maksudnya tenaga pendidik memberikan pengajaran oleh

peserta didik tidak bisa menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak mungkin yang menjadi sorotan hanya beberapa saja. Berbeda di *homeschooling* sendiri satu tenaga pendidik satu peserta didik potensi anak dapat dipantau dan diukur seberapa jauh dapat berkembang jika perkembangan anak kurang atau menurun dapat diimbangi dapat terpantau dengan jelas.

Dari latar belakang tersebut bu I C mengatakan “mencari dan merintis *homeschooling* ini dengan cara mengunjungi berbagai pihak yang terkait dalam membangun sebuah *homeschooling*” (20 Juni 2014). Cara pertama yang dilakukan yang terpenting dan terpercaya dengan cara bertanya kepada dinas pendidikan, sanggar kegiatan belajar dan dinas perizinan.

Metode lain diluar metode konvensional saat ini sudah diakui pemerintah yaitu pendidikan non formal. Pendidikan itu sendiri bisa dilaksanakan oleh orangtua atau lembaga anak, tidak harus menyekolahkan anaknya disekolah formal. Kurikulum yang dipakai dan diterapkan mempunyai pedoman yang sama. Perbedaan lain yang dapat dilihat dengan jelas terdapat raport dapat dibuat sendiri oleh tenaga pendidik dan modelnya bisa ditentukan sendiri sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Bu I C mengatakan “pembelajaran yang diberikan tidak setiap hari dilaksanakan yang dibutuhkan tidak terlalu lama” (20 Juni 2014). Untuk pembelajaran satu mata pelajaran diberikan waktu yang tidak terlalu lama sekitar 60 menit sisanya diberikan untuk penekanan pendidikan karakter

peserta didik sehingga karakter dapat terlihat dengan jelas dan detail. Tak lupa Ekstrakurikuler diberikan sesuai dengan bakat dan keinginan yang nantinya diharapkan menjadi nilai plus yang berguna dimasa depan kelak. Untuk pemberian pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan *indoor* dan *outdoor*.

2. Letak Geografis

Letak *homeschooling* ini dapat dikatakan strategis karena yang selalu dilewati angkutan umum, sehingga memudahkan dalam sarana transportasi. *Homeschooling* ini memiliki letak yang cukup kondusif untuk lingkungan belajar. Untuk alamat lengkapnya di Rukan TBSBC Slot B1 Jl. Taman Siswa Bo. 160 Yogyakarta 55151. *Homeschooling* ini secara geografis berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Rukan TBSBC

Sebelah Timur : Toko Roti Brownis Amanda

Sebelah Selatan : Media Scanner

Sebelah Barat : Raya Insurance

3. Visi

Sebagai pusat kegiatan belajar yang mengedepankan layanan profesional, terpadu dan terarah dari sisi moral spiritual, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik.

4. Misi

Menjadikan para peserta didik sebagai lulusan yang berbudi pekerti luhur, memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas, serta terampil sesuai dengan potensi dan minatnya.

5. Kegiatan

a. Kegiatan yang dilaksanakan

1) *Outbond management training*

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 9 Maret 2014 di Desa Wisata Wonogondang, Kaliurang. Tujuan terselenggaranya acara ini adalah melatih kemampuan peserta didik terutama menumbuhkan jiwa *leadership* yang mungkin selama ini belum nampak, melatih kerjasama *team*, melatih menyeimbangkan kemampuan analisa dan pola pikir dengan menggunakan otak kiri dan otak kanan, mengasah kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan terhadap suatu kondisi dimana kondisi tersebut bisa saja tidak pernah dialami sebelumnya, meningkatkan kemampuan dan kematangan kedewasaan peserta didik dalam mengambil keputusan, serta menumbuhkan arti penting kehidupan kebersamaan dan *fun*. Metode aktualisasi diri yang biasa dikemas dalam kegiatan permainan akan memberikan rasa sukacita yang optimal bagi individu peserta *training*. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh orangtua/wali, tenaga pendidik, dan peserta didik *Homeschooling* Anak Pelangi.

2) Ujian Tengah Semester Genap T.A 2013/2014

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik *Homeschooling* Anak Pelangi pada tanggal 17-21 maret 2014. Soal ujian disusun oleh tenaga pendidik masing-masing mata pelajaran. Ujian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik *Homeschooling* Anak Pelangi selama semester genap T.A 2013/2014.

3) Evaluasi belajar semester genap T.A 2013/2014 (Bagi yang mengikuti UN tahun 2014)

Kegiatan evaluasi belajar semester genap ini dilaksanakan oleh peserta didik *Homeschooling* Anak Pelangi yang akan mengikuti Ujian Nasional pada periode 1 tahun 2014. Evaluasi ini diselenggarakan untuk mengetahui kemampuan akademik peserta didik yang mengikuti evaluasi hasil belajar semester genap T.A 2013/2014 adalah A, A S, N dan M D.

4) Try out UN *Homeschooling* Anak Pelangi

Try out ujian nasional SMA dilaksanakan tanggal 27, 28 Maret dan 4 April 2014. *Try out* ujian nasional SMP dilaksanakan pada tanggal 22-24 April 2014. Tujuan dilakukan kegiatan adalah untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi ujian nasional dan memberikan peserta didik pembahasan serta pemahaman materi. Peserta didik yang mengikuti *try out* ujian nasional adalah A, A S N dan M D.

5) Latihan Ujian Nasional

Latihan ujian nasional paket kesetaraan (Paket B dan C) dilaksanakan tanggal 1-3 April 2014. Latihan ujian nasional ini dilaksanakan di *Homeschooling* Anak Pelangi soal yang digunakan adalah soal yang didapat dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi ujian nasional. Peserta didik yang mengikuti ujian nasional adalah A, A S N dan M D.

6) Ujian Nasional Paket Kesetaraan (Paket C)

Peserta didik *Homeschooling* Anak Pelangi mengikuti UNPK (Paket C) adalah A. Ujian nasional paket kesetaraan ini dilaksanakan pada tanggal 14-16 April 2014 di SMP 15 sesuai surat pemberitahuan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

b. Agenda kegiatan selanjutnya

1) Ujian Nasional Paket Kesetaraan (Paket B)

Peserta didik *Homeschooling* Anak Pelangi yang mengikuti UNPTK (Paket B) adalah A S N dan M D. Ujian Nasional Paket Kesetaraan ini akan dilaksanakan tanggal 5-7 Mei 2014 sesuai surat pemberitahuan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

2) Ujian Akhir Semester Genap T.A 2013/2014

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik *Homeschooling* Anak Pelangi tanggal 9-20 Juni 2014. Soal ujian

disusun oleh tenaga pendidik masing-masing mata pelajaran. Ujian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik *Homeschooling* Anak Pelangi selama satu semester T.A 2013/2014.

3) Pembagian Rapor

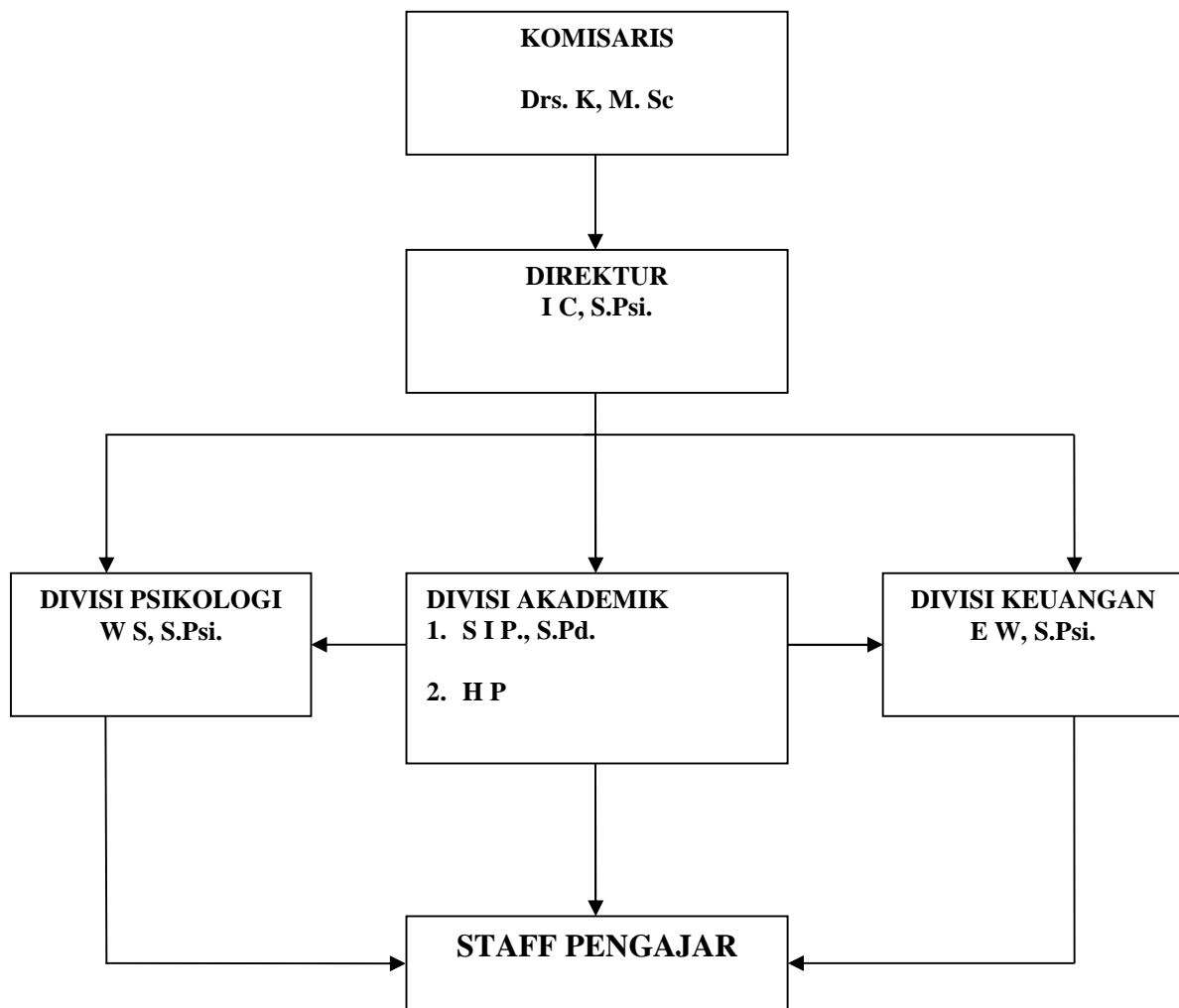
Setelah pelaksanaan Ujian Akhir Semester Genap, akan dilaksanakan Pembagian Rapor dan *Parents Meeting* pada hari sabtu, 28 Juni 2014. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan laporan nilai akademik, non akademik, dan psikologis peserta didik selama pembelajaran di *Homeschooling* Anak Pelangi kepada orangtua peserta pendidik.

6. Keunggulan *Homeschooling*

Keunggulan *Homeschooling* Anak Pelangi terbagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

- a. Kelulusan untuk menikmati proses belajar tanpa merasa tertekan dengan beban yang terkondisi oleh target kurikulum.
- b. Waktu belajar yang lebih fleksibel.
- c. Pendampingan psikologi, akademis dan bakat minat secara kontinyu.
- d. Pendidikan moral dan spiritual secara intensif.
- e. Pemetaan peserta didik secara jelas.
- f. Lingkungan sosial dan suasana yang kondusif.
- g. Kehangatan dan proteksi dalam pembelajaran.
- h. Peserta didik bebas mengeksplorasi keahliannya.

7. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur organisasi

8. Sumber Daya yang Di miliki

a. Pendidik dan Karyawan

Jumlah Staf pengajar *Homeschooling* Anak Pelangi saat ini berjumlah 46 orang, staf pengajar SMA ada 24, staf pengajar sekolah khusus ada 7, staf pengajar LPE ada 5, staf pengajar ekstrakurlikuler ada 10. Berdasarkan presentasinya Terdiri dari:

Tabel 1. Staf Pendidik dan Karyawan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Staf Pengajar SMA, SMP dan SD	24	52%
Staf Pengajar Sekolah Khusus	7	15%
Staf Pengajar LPE	5	11%
Staf Pengajar Ekstrakurikuler	10	22%
Jumlah	46	100.00%

Tabel 2. Staf Pengajar SMA

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran yang Diampu
1.	T H	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris (SD & SMP)
2.	T K	S1 Geografi dan S2 Ilmu lingkungan	IPS Geografi (SMP & SMA)
3.	D N A	S1 Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia (SMP & SMA)
4.	Y M	S1 FMIPA	Matematika (SMP & SMA)
5.	P H P	S1 Pendidikan Sejarah	IPS Sejarah (SMP & SMA)
6.	S D P	S1 Teknik Kimia	Kimia (SMP & SMA)
7.	E M W A	S1 Pendidikan Fisika	Bahasa Indonesia (SMP & SMA)
8.	S	S1 PGSD	IPA dan Matematika (SD)
9.	W B R	S1 Pendidikan Matematika	Matematika (SMP & SMA)
10.	T B.	S1 PGSD	Semua Mapel (SD)
11.	P C S	S1 Pendidikan Bahasa, Sastra, Indonesia dan Daerah	Bahasa Indonesia (SMP & SMA)
12.	R A	S1 Sains dn Teknologi Fisika	Fisika (SMP & SMA)
13.	A Y D H.	S1 Pendidikan Matematika	Matematika (SMP & SMA X)
14.	R K S	S1 Pendidikan IPS	IPS (SMP & SMA)
15.	Z	S1 Geografi	IPS dan Matematika (SMP & SMA)
16.	P H	S1 Zoologi, S2 Bioteknologi	Biologi (SMP & SMA)
17.	E E	S1 Teknik Kimia	Kimia (SMA)
18.	A B E	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris (SD, SMP, SMA)
19.	I Y D S	S1 Ekonomi	Ekonomi & Akutansi (SMP & SMA)
20.	A L	S1 Pendidikan Kewarganegaraan	Kewarganeraan (SD, SMP, SMA)
21.	A R	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris (SD, SMP, SMA)
22.	S	S1 Teknik Kimia	Matematika, Fisika, Kimia (SMA)
23.	M	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia (SMA)
24.	H	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris (SMA)

Tabel 3. Staf Pengajar Sekolah Khusus

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran yang Diampu
1.	HCM.M	S1 Bimbingan Konseling	ABK
2.	M R H	S1 Psikologi	ABK
3.	S P H	S1 Pendidikan Luar Biasa	ABK-Musik
4.	H D P	S1 Pendidikan Luar Biasa	ABK-Musik
5.	W A.	S1 Pendidikan Luar Biasa	ABK
6.	N	S1 Pendidikan Luar Biasa	ABK
7.	B R	S1 Pendidikan Musik	ABK-Musik

Tabel 4. Staf Pengajar Les Privat Eksklusif (LPE)

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran yang Diampu
1.	E M W A	S1	IPA (SD, SMP, SMA)
2.	I Y D S	S1	Ekonomi, Akuntansi, Bahasa Inggris (SD, SMP, SMA)
3.	M F R	S1	Biologi (SMA)
4.	S	S1	Matematika. Fisika, Kimia (SMA)
5.	V W	I	Bahasa Indonesia

Tabel 5. Staf Pengajar Ekstrakurikuler

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran yang Diampu
1.	A N H	S1 Seni Musik	Musik
2.	S A	S1 Seni Musik	Musik
3.	A B E	S1 Bahasa Inggris	English Club
4.	A Z H	S1 Seni Rupa	Manga
5.	N A	S1 Hukum	Olah Raga/ Basket
6.	E F	D3 Manajemen Informatika	Lukis/ Gambar
7.	S W P	S1 PGSD	Sciene Club
8.	Z	S1 Geografi	Mengaji dan Pendidikan Agama Islam
9.	A I	S1 Bahasa Perancis	Bahasa Perancis
10.	S P	S1 Sastra Jepang	Bahasa Jepang

b. Peserta Didik

Peserta Didik SD

Tabel 6. Peserta Didik SD Kelas 1

No	Nama	NIS
1.	L M Z V	013/APEL/SD/014
2.	H A B	013/APEL/SD/023

Tabel 7. Peserta Didik SD Kelas 2

No	Nama	NIS
1.	D V F	013/APEL/SD/012
2.	P A L C A	013/APEL/SD/016

Tabel 8. Peserta Didik SD Kelas 3

No	Nama	NIS
1.	S P	013/APEL/SD/010
2.	C F P S	013/APEL/SD/024

Tabel 9. Peserta Didik SD Kelas 4

No	Nama	NIS
1.	N H W	013/APEL/SD/013

Tabel 10. Peserta Didik SD Kelas 5

No	Nama	NIS
1.	R R	013/APEL/SD/011

Peserta Didik SMP

Tabel 11. Peserta Didik SMP Kelas 9

No	Nama	NIS
1.	A S N	013/APEL/SMP/001
2.	M D	013/APEL/SMP/002
3.	H H A	013/APEL/SMP/017
4.	A I E	013/APEL/SMP/026

Peserta Didik SMA

Tabel 12. Peserta Didik SMP Kelas 10

No	Nama	NIS
1.	A J S	014/APEL/SMA/007

Tabel 13. Peserta Didik SMP Kelas 11

No	Nama	NIS
1.	N H	014/APEL/SMA/025
2.	A	014/APEL/SMA/006
3.	P S J	014/APEL/SMA/009
4.	R K H	014/APEL/SMA/013
5.	B A M	014/APEL/SMA/022

Tabel 14. Peserta Didik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)

No	Nama	NIS
1.	D A P	013/APEL/SD-ABK/003
2.	R A D P	013/APEL/SD-ABK/007
3.	F A P	013/APEL/SD-ABK/008
4.	G M I	013/APEL/SD-ABK/018
5.	F E S H	013/APEL/SD-ABK/020
6.	N S N	013/APEL/SD-ABK/021

Tabel 15. Peserta Didik LPE (Les Privat Eksklusif)

No	Nama	NIS
1.	N W	013/APEL/SD-LPE/004
2.	S A A	013/APEL/SD-LPE/003
3.	D N W	013/APEL/SD-LPE/001
4.	R S P	013/APEL/SD-LPE/005

Jumlah peserta didik *Homeschooling* Anak Pelangi saat ini berjumlah 46 orang, staf pengajar SMA ada 24, staf pengajar sekolah khusus ada 7, staf pengajar LPE ada 5, staf pengajar Ekstrakurlikuler ada 10 . Berdasarkan presentasinya terdiri dari:

Tabel 16. Jumlah Peserta Didik *Homeschooling* Anak Pelangi

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMA	8	28%
SMP	4	14%
SD	6	22%
ABK	6	22%
LPE	4	14%
Jumlah	28	100.00%

9. Fasilitas *Homeschooling*

Fasilitas yang disediakan *Homeschooling* Anak Pelangi sudah lengkap sebagai berikut:

- a. Kurikulum nasional
- b. Ujian nasional pendidikan kesetaraan atau ujian akhir nasional
- c. Sarana belajar dan evaluasi
- d. Kelas yang nyaman dan kondusif
- e. Pengajar yang berkompeten
- f. Rapor
- g. Psikotes
- h. Pemetaan bakat melalui tes *finger print* DMI primagama
- i. Pelatihan pengembangan kualitas peserta pendidik:
 - 1) AMT (*achievement motivation*)
 - 2) SDT (*Self Development Training*)
 - 3) ESQ (*Emotional and Spiritual Quotient*)
 - 4) *How to Be a Care, Fun, n Smart Student*
 - 5) *Outbound Management Training*

- 6) *Field trip*, dan lain-lain
- j. Kegiatan Ekstrakurikuler beserta evaluasi secara kontinyu
- k. Wisuda dan pesta seni tutup tahun
- l. Konsultasi psikologi
- m. Konsultasi pendidikan
- n. Psikoterapi
- o. Kartu peserta pendidik
- p. Jaket almamater peserta pendidik
- q. Jaringan internet

10. Legalitas

Legalitas *Homeschooling* Anak Pelangi terbagi menjadi 2 Amanat Konstitusi UUD 1945 dan Sisdiknas no. 20 tahun 2003 untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Amanat Konstitusi UUD 1945

Amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 mengamanatkan pentingnya pendidikan nasional.

- 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

b. Sisdiknas no. 20 tahun 2003

Setiap anak Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya (pasal 12). Setiap warga Negara Indonesia memiliki keleluasaan untuk memilih

model pendidikan yang sesuai bagi dirinya atau anak-anaknya selama tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Dalam bagian yang secara khusus menjelaskan mengenai pendidikan informal, UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 27 menegaskan kembali pengakuan terhadap eksistensi *homeschooling* yang merupakan model pendidikan oleh keluarga. “Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan secara mandiri”.

Pemerintah tidak mengatur isi dan proses pelayanan pendidikan informal. Tetapi, hasil pendidikan informal ini dapat diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal jika keluarga menginginkan penilaian kesetaraan (pasal 27 ayat 2). Salah satu prinsip dalam sistem pendidikan nasional yang bermanfaat bagi keluarga *homeschooling* adalah penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka (pasal 4). Sistem ini memungkinkan mobilitas /perpindahan dari satu jalur ke jalur lain: baik jalur formal, informal, maupun formal. Jika keluarga *homeschooling* (pendidikan informal). Ingin beralih sekolah (jalur pendidikan formal), secara prinsip UU No. 20/2003 pasal 12 ayat 1, butir e, menyatakan: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak pindah keprogram pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara”.

c. Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia
No.107/MPN/MS/2006

- 1) Setiap warga Negara yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B, atau Paket C masing-masing memiliki hak eligibilitas yang sama dan setara dengan, berturut-turut ,pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK untuk mendaftar pada satuan yang lebih tinggi
- 2) Status kelulusan program pendidikan kesetaraan paket C memiliki hak eligibilitas yang setara dengan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja
- 3) Setiap lembaga dimana mematuhi ketentuan perundang-undangan tersebut diatas agar tidak diindikasikan melanggar Hak Asasi Manusia.

11. Program *Homeschooling*

a. Program utama

- 1) Sekolah umum : SD, SMP, SMA
- 2) Khusus : Anak Kebutuhan Khusus (ABK)
- 3) Les Privat Eksklusif (LPE)

b. Program tambahan

Les privat eksklusif

Target pencapaiannya

- 1) Rangking kelas terbaik
- 2) Lulusan uan dengan niai tetinggi
- 3) Diterima diperguruan tinggi yang dicita-citakan

12. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di *Homeschooling* Anak Pelangi terbagi menjadi 3 yaitu

- a. Kurikulum Nasional Pendidikan Kesetaraan (Ijazah Non Formal)
- b. Kurikulum Akhir Nasional (Ijazah Formal)
- c. Pendidikan Keterampilan (Sertifikat Keahlian)

13. Sistem Belajar

Sistem pembelajaran Yang diterapkan di *Homeschooling* Anak Pelangi terbagi menjadi 2 Bagian:

- a. Individual, dimana peserta didik belajar secara privat dan dapat bebas memilih lokasi belajar yang diinginkan.
- b. Klasikal, yakni peserta didik belajar secara berkelompok (2-4 orang) namun tempat belajar wajib dilakukan disekolah.

14. Metode Pendekatan

Homeschooling Anak Pelangi dalam mendampingi peserta didik melalui 3 pendekatan yang dipakai:

- a. Pendekatan psikologis, dimana para peserta didik akan mendapatkan serangkaian program pemetaan intelegensi, kepribadian, bakat, dan minat melalui 2 model yakni secara manual dan digital, terapi dan konsultasi psikologis secara teratur, serta berbagai model pelatihan yang menarik dan terarah untuk menjadikan peserta didik selalu maju dan berkembang secara positif.

- b. Pendekatan akademis, yakni proses kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik dapat memilih sendiri tempat belajar yang diinginkannya, yang dikuasi, serta kecakapan dalam mengajar peserta didik *homeschooling*.
- c. Pendekatan bakat dan minat, dimana berdasarkan program pemetaan bakat dan minat yang telah dilakukan, kami akan meminta para peserta didik untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang mereka inginkan. Dalam kegiatan ini, peserta didik akan selalu termotivasi untuk maju karena secara rutin kami akan memberikan evaluasi serta mengadakan ajang untuk menyalurkan bakat dan minat mereka.

B. HASIL PENELITIAN

1. Impelementasi pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinannya. Berikut merupakan pandangan dari narasumber yang ada di *Homeschooling* Anak Pelangi, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu IC:

“Sesuatu yang kita bentuk dan diprogram yang tujuannya membentuk peserta didik menjadi lebih baik seperti sifatnya, kepribadiaannya, sopan santunnya dan segalanya yang meliputi aspek kehidupan”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu RA:

“Menjadikan manusia lebih baik dari berbagai aspek, yang lebih menegaskan pada kedisiplinan ditunjang dengan kejujuran dan juga sistem pengajaran yang cocok untuk tenaga pendidik sehingga tenaga pendidik dan peserta didik lebih dekat untuk menumbuhkan rasa percaya diri secara perlahan-lahan akan tumbuh”

Diperkuat dengan pernyataan saudara W:

“Pendidikan yang menjadikan manusia mengembangkan diri ke hal-hal yang benar sesuai aturan dan faedah”

Dari pemaparan di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi merupakan pendidikan pembiasaan yang telah diprogramkan oleh lembaga pendidikan, yang bertujuan membentuk peserta didik agar lebih baik dalam berperilaku sehari-hari. Aspek aspek yang lebih ditekankan oleh *Homeschooling* seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan sopan santun. Guru di harapkan mendidik peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai karakternya dan memiliki sifat-sifat yang baik, tidak bertentangan dengan masyarakat khususnya serta mendukung peraturan-peraturan negara Indonesia pada umumnya.

Pendidikan karakter sudah ditanamkan secara dini di keluarga, yang mana pembiasaan-pembiasaan tersebut telah dilatih oleh orangtua mereka. Namun anak memandang hal itu kurang begitu penting, bahkan di suatu saat anak sengaja melalaikannya. Akan tetapi di sekolah/*homeschooling* anak merasa lebih bertanggung jawab untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang telah ditentukan oleh lembaga tersebut.

Ditetapkannya pendidikan karakter sangat menunjang sistem pengajaran yang ditempuh di *Homeschooling*. Guru seakan-akan merasa lebih dekat dengan peserta didik, yang kemudian sifat percaya diri peserta didik perlahan-lahan mulai tumbuh. Dengan kerja sama yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik akan tumbuhlah sifat jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

Berikut merupakan tanggapan dimana penetapan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu IC:

“Ya, tentu saja ada contohnya pada *outbound* yang menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab dan lain-lainnya”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu RA:

“Ya tentu saja pihak divisi psikologi yang membuatnya, sedangkan untuk mata pelajaran tidak ada karena kurangnya waktu yang diberikan yaitu 60 menit dalam satu minggu untuk satu kali pertemuan, berbeda dengan sekolah reguler tiga kali pertemuan dalam satu minggu sedangkan waktu yang dibutuhkan satu kali pertemuan 90 menit”

Diperkuat dengan pernyataan saudari W:

“Ya menurut saya sendiri di *Homeschooling* ini sudah menerapkan pendidikan karakter”

Dari permaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di *homeschooling* sudah ada dan dibuat oleh divisi psikologi yang pelaksanaannya disisipkan pada setiap pelajaran akademik dan non akademik. Karena keterbatasan jam mengajar yang telah ditentukan sehingga tidak ada pelajaran khusus tentang pendidikan karakter. Di

homeschooling dalam seminggu peserta didik menerima pengajaran satu kali yang lama belajar 60 menit untuk satu kali pertemuan.

Teknis penyampaian pengajaran ditentukan oleh pihak *homeschooling* kemudian disepakati pihak orangtua peserta didik. Untuk menentukan waktu pembelajaran peserta didik yang menentukan, dengan prosedur peserta didik memberitahu guru lewat sms, BBM, telp, dan atau email. Pemberitahuan disepakati kurang lebih satu jam sebelum pembelajaran dimulai. Setelah dihubungi guru segera datang ke *homeschooling* 10 menit sebelum pembelajaran.

Pelayanan yang maksimal *homeschooling* menyediakan ruangan yang memadai dan tenaga pendidik yang tidak sedikit. Di *Homeschooling* Anak Pelangi ada 46 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang melayani 28 peserta didik. Upaya lain yang dilaksanakan untuk menarik dan meningkatkan pembelajaran diantaranya dilengkapinya fasilitas pembelajaran, serta sarana yang menunjang.

Kebijakan yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* bekerja sama dengan divisi psikologi guna untuk menumbuh kembangkan peserta didik yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan, orangtua, serta masyarakat. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu IC selaku pimpinan *Homeschooling* Anak Pelangi sebagai berikut:

“Bekerja sama dengan divisi psikologi membuat tabel perencanaan pendidikan perbulan sesuai dengan kalender akademik yang kemudian dilaksanakan pelatihan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kemudian bulan-bulan berikutnya bagian divisi psikologi

yang menentukan kegiatan selanjutnya. Contohnya pada bulan Januari ada *ESQ* divisi psikologi sudah menyiapkan *trainer*, pelaksanaannya, waktu, tempat dan jumlah peserta didik. Di bulan Februari ada kegiatan *outbond* pihak psikologi menentukan *trainer* yang berkompeten, banyak peserta didik, lokasi dan tujuan. Setelah selesai *outbond trainer* membuat angket kepuasan. “apakah sudah puas atau belum, apa yang didapat dari kegiatan *outbond* tadi?” yang nantinya laporan tersebut menjadi bahan referensi untuk kegiatan berikutnya”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu RA:

“Dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* ini menurut saya mencerdaskan dalam bidang akademik dan juga menekankan di non akademik, dapat untuk laporan non akademik peserta didik dideskripsikan masing-masing misalnya ketepatan waktunya seperti apa, komitmen belajarnya seperti apa, kepercayaan dirinya seperti apa, hubungan sosial sesama teman dan hubungan sosial tenaga pendidik seperti apa. Kurikulum di sini sendiri sudah mengaplikasikan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013. Perbedaan pada kurikulum yang baru ketika pembagian raport dapat dilihat ada laporan akademik misalkan saya mengampu pelajaran fisika dapat didalam raport itu sendiri tertulis mendapatkan nilai berapa, dibawahnya akan ada laporan non akademik yang meliputi 10 aspek seperti komitmen belajar, kreatifitas, kompetensi dalam kehidupan, kemandirian dan lain-lainnya sehingga lebih mendetail”

Diperkuat oleh pernyataan saudara V:

“Kebijakan yang secara khusus untuk mewujudkan pendidikan karakter seperti peserta didik diwajibkan ikut mengikuti kegiatan *outbound* dan *ESQ*”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui dan dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang dilaksanakan di *Homeschooling* Anak Pelangi adalah bekerja sama dengan divisi psikologi guna untuk menumbuh kembangkan psikologi peserta didik yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan, orangtua, serta masyarakat. Di *Homeschooling* Anak Pelangi setiap bulan

juga selalu membuat tabel perencanaan pengajaran sesuai kalender akademik yang kemudian dilaksanakan pelatihan pada bulan berikutnya.

Kurikulum yang dilaksanakan di *Homeschooling* Anak Pelangi sudah mengaplikasi kurikulum 2013 walaupun kurikulum tersebut secara resmi mulai berlaku pada tahun ajaran 2014/2015. Ketentuan-ketentuan pokok di *Homeschooling* Anak Pelangi yang berhubungan dengan peraturan akademik tidak berbeda dengan sekolah reguler. Yang berbeda hanyalah waktu belajar peserta didik, karena *Homeschooling* menyediakan pendidikan bagi anak-anak yang tidak sempat menempuh belajar di sekolah reguler.

Kebijakan lain yang diupayakan yaitu kegiatan *outbond* yaitu kegiatan berkunjung ke suatu tempat tertentu untuk memperdalam ilmu dalam rangka pembelajaran. Kegiatan *outbond* di *homeschooling* tujuan yang utama adalah mencerdaskan peserta didik di bidang akademik dan juga menekankan di non akademik. Hal ini dapat dilaporkan orangtua peserta didik lewat laporan pendidikan yaitu rapot yang dibagikan pada orangtua peserta didik setiap enam bulan sekali atau semester. Pendidikan karakter yang termasuk non akademik ada 10 aspek yang tercantum dalam buku rapot misalnya komitmen belajar, kreatifitas, kompetensi dalam kehidupan, kemandirian.

Kegiatan-kegiatan yang diberikan di *Homeschooling* Anak Pelangi ini untuk mewujudkan pendidikan karakter terbagi menjadi 3 yaitu *indoor*,

outdoor, dan kebiasaan. Sama halnya dengan yang diungkapkan (IC) sebagai berikut:

“Kegiatan *indoor* meliputi *ESQ*, KMT, budi pekerti, pendidikan akhlak, *development training*. Dan untuk kegiatan *outdoor* meliputi kunjungan ke panti, *outbond* dan lain-lain”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu RA:

“Terbagi menjadi pelajaran biasa dan Ekstrakurikuler, kalau di sekolah formal pembelajaran terbatas oleh waktu, tenaga pendidik hanya terpacu menyelesaikan materi sedangkan di sini tenaga pendidik tidak terpacu untuk menyelesaikan materi, yang penting disampaikan dan dipahami. Kalau di sekolah formal yang penting materi selesai nanti kita evaluasi akan menjadi lebih mudah. Di kurikulum 2013 ini diajarkan bagaimana peserta didik nyaman dengan pendidikan kita, bagaimana peserta didik mengerti lebih banyak dan juga praktek yang lebih banyak dari pada teori. Kegiatan yang sudah terlaksana dengan baik salah satu contoh seperti kunjungan ke panti asuhan. Kegiatan ini berguna untuk menjadikan anak lebih mendalami hubungan sosial antara manusia yang satu dengan yang lain dan kepedulian terhadap lingkungan yang berada disekitarnya. Untuk nilai kedisiplinan dapat diukur melalui ketepatan belajar peserta didik seperti ketika peserta didik datang terlambat ya harus diikuti dengan alasan yang jelas, dan jika tidak masuk harus ada pemberitahuan terlebih dahulu. Kasus yang pernah saya alami di *homeschooling* ini peserta didik yang mempunyai riwayat tidak bisa tenang di dalam kelas dan selalu bergerak ketika dia tau pintunya terbuka dia langsung pergi ke luar. Solusi untuk menghadapi anak tersebut dengan mengambil kunci kelas dengan cacatan dia tetap nyaman, jika dia di dalam ruangan masih jalan-jalan ya saya ikuti alur dia untuk menyampaikan pembelajaran agar dapat diterima anak tersebut”

Diperkuat oleh pernyataan saudara V :

“Kegiatan yang diberikan di *homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter yang pernah saya alami dan diikuti adalah *outbound* dan *ESQ*”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pada saat ini kegiatan-kegiatan dalam mewujudkan pendidikan karakter dikelompokkan menjadi 2 jenis kegiatan yaitu kegiatan *indoor* dan *outdoor*. Untuk kegiatan *indoor* meliputi *ESQ*, KMT, budi pekerti, pendidikan akhlak, *development training*. Dan untuk kegiatan *outdoor* meliputi kunjungan ke panti, *outbond*, *field trip* dan lain-lainnya.

Di kurikulum 2013 peserta didik diharapkan supaya dapat nyaman dengan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Disamping itu peserta didik akan lebih mengerti banyak apa yang telah diajarkan, sehingga teori yang diberikan lebih sedikit diberikan dari pada praktik. Salah satu contoh kegiatan *field trip* yang bertemakan sejarah, peserta didik dituntut tidak hanya sebatas tahu teorinya saja tetapi juga harus mengerti keadaan yang sebenarnya dengan melalui kunjungan ke tempat seperti museum, monumen dan lain-lainnya. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan sangat berkesan dalam rangka menunjang pengetahuan tentang sejarah yang diajarkan. Kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya misalnya kunjungan ke panti, karena kunjungan ke panti disamping membangun jiwa sosial, diharapkan ketika melihat dunia luar peserta didik akan lebih percaya diri dan mempunyai semangat berjuang dan juga dapat menghargai waktu, menghagai tenaga pendidik-tenaga pendidiknya, karyawan-karyawan dan teman-temannya.

Salah satu kegiatan di *Homeschooling* Anak Pelangi dalam mewujudkan pendidikan karakter menurut tenaga pendidik RA dapat dilihat

dari kedisiplinan peserta pendidik. Sebagai contoh untuk mengukur kedisiplinan melalui ketepatan waktu dalam pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa peserta didik benar-benar serius ingin mendapatkan ilmu. Sedangkan peserta didik yang tidak serius dapat dilihat dari ketepatan waktu yang tidak jelas sesuai dengan kemauannya sendiri.

Menurut RA kegiatan di *homeschooling* dibagi menjadi dua kelompok yaitu kegiatan biasa dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan biasa kegiatan yang sudah biasa dan rutin dilaksanakan di *homeschooling*, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kedua kegiatan tersebut menumbuhkan beberapa aspek pendidikan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan peserta didik, kreatifitas, menghormati, rasa ingin tahu, sosial, suka menolong, dan lain sebagainya.

Tujuan kegiatan pendidikan karakter *Homeschooling* Anak Pelangi sudah terlaksana. Contoh pada kegiatan *outbound* peserta didik diajarkan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kerjasama. Sama halnya dengan pendapat yang diungkapkan oleh ibu IC:

“Contohnya, kegiatan *outdoor* sendiri ada seperti *outbound* untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kerja sama, kreatifitas, dan tanggung jawab. Sedangkan untuk kegiatan *indoor* contohnya ada *ESQ* yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu (RA)

“Seperti tadi saya jelaskan kunjungan ke panti sosial disamping membangun jiwa sosial, diharapkan ketika melihat dunia luar peserta didik akan lebih percaya diri, mempunyai semangat berjuang, menghargai waktu, menghargai tenaga pendidik, dan

teman-temannya. Pengalaman saya ada anak yang tidak betah duduk selalu bergerak setelah kunjungan ke panti alhamdulillah sikap anak tersebut dapat berubah menjadi lebih baik”

Diperkuat oleh pernyataan saudara V

“Untuk kegiatan *outbound* membentuk peserta didik bisa saling bekerja sama sedangkan kegiatan *ESQ* membuat kita lebih bersyukur”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pada saat ini kegiatan yang sudah dilaksanakan diluar kelas salah satunya adalah kegiatan *outbound*. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kerja sama, kreatifitas, dan tanggung jawab. Nantinya diharapkan ketika peserta didik berada dimasyarakat tidak canggung dan tidak malu sehingga dapat bersaing dengan orang lain. Kegiatan berikutnya yang tak kalah menariknya yaitu kunjungan ke panti sosial. Tujuan dari kegiatan tersebut disamping dapat membangun jiwa sosial, diharapkan ketika melihat dunia luar peserta didik akan lebih percaya diri dan mempunyai semangat berjuang. Disamping itu juga menumbuhkan rasa menghargai waktu, menghagai tenaga pendidik dan teman-temannya. Contoh nyata di *Homeschooling* Anak Pelangi yaitu ada anak yang tidak betah duduk di ruangan, setelah mengikuti kegiatan kunjungan ke panti anak tersebut menjadi lebih betah duduk dan sikapnya berubah menjadi lebih baik. Kegiatan *ESQ* di *homeschooling* mempunyai tujuan agar peserta didik dapat menjadi lebih baik dalam berkepribadian, memilki jiwa sosial tinggi, memiliki rasa kemandirian, tanggung jawab, mampu berfikir logis, dan mampu bergaul dengan orang lain. Semua aspek pendidikan karakter di

Homeschooling Anak Pelangi dapat tercapai tujuannya jika peserta didik selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan yang telah ditetapkan, dan jika peserta didik lupa tidak melaksanakan guru segera menegurnya.

Keterlibatan pihak-pihak dalam pelaksanaan pendidikan karakter sangat berhubungan erat untuk menumbuh karakter semuanya terlibat dari tenaga pendidik, peserta didik dan orangtua. Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu IC:

“Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh *homeschooling* meliputi *trainer*, divisi psikologi, peserta didik dan orangtua”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh bapak Z:

“Pihak divisi psikologi yang mengaturnya, tenaga pendidik memberikan kepada peserta didik, peserta didik menerima dan pihak keluarga menjadi pemantau”

Diperkuat oleh pernyataan saudara R:

“Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tenaga pendidik, teman, dan orangtua terlibat menurut saya yang berperan paling penting adalah tenaga pendidik sebagai pembuat kegiatan-kegiatan tersebut”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pada saat ini yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi meliputi tenaga pendidik, teman/peserta didik, divisi psikologi dan pihak dari keluarga. Di *Homeschooling* Anak Pelangi kegiatan tidak akan tercapai secara maksimal jika tidak ada dukungan dari pihak-pihak yang terkait.

Tenaga pendidik dan divisi psikologi berperan penting dalam kegiatan di *Homeschooling* Anak Pelangi karena sebagai penyusun

program, dan arah kegiatan yang dilaksanakan dalam satu tahun. Tercapai tidaknya pendidikan di *homeschooling* mayoritas tergantung pada tenaga pendidik dan divisi psikologi. *Trainer* sangat berperan pada kegiatan pelatihan yang mana pada diri peserta didik tumbuh sifat terampil dan tanggung jawab. Peran pihak keluarga pada kegiatan di *Homeschooling* Anak Pelangi membiayai semua kegiatan dan memberi motivasi pada peserta didik. Sebagai akhir kegiatan pihak *Homeschooling* Anak Pelangi memberikan angket kepuasan pada orangtua, yang mana untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilaksanakan menjadikan orangtua puas atau tidak.

Peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter tersebut mempengaruhi dalam perkembangan peserta didik. Tugas tenaga pendidik sebagai pemberi pendidikan karakter sedangkan orangtua sebagai pegawai. Sama halnya dengan yang diungkapkan ibu IC:

“Terutama yang mengatur dan merancang divisi psikologi dan pihak-pihak yang berkompeten dalam training tersebut. Contoh mengadakan *ESQ*, dari pihak psikologi akan mendatangkan *trainer* yang bagus di Jogja siapa tak lupa membuat sasaran dalam pelaksanaan yaitu peserta didik dan orangtua. Kemudian ada pemberitaannya dengan surat edaran yang didalamnya kami beri tahu manfaat dan tujuannya dari kegiatan tersebut”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh bapak Z:

“Menurut saya pihak yang paling penting orangtua waktu yang didapat lebih banyak dirumah karena waktu yang banyak dihabiskan peserta didik uaitu dirumah, tenaga pendidik hanya memberikan pendidikan karakter jika melanggar ya kami inggatakan dan peserta

didik memperolehnya yang kemudian dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari”

Diperkuat oleh pernyataan saudara R:

“Peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut adalah tenaga pendidik sebagai tenaga pengajar, teman sebagai pelaksana pendidikan karakter dan orangtua sebagai pengawasnya”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa yang mengatur pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi terutama tenaga tim psikologi dan pihak-pihak yang berkompeten, Tenaga pendidik hanya memberikan pendidikan karakter, teman sebagai pelaksana pendidikan karakter dan orangtua sebagai pengawas.

Menurut pendapat seorang tenaga pendidik (Z) pihak yang paling penting dalam pendidikan karakter adalah orangtua, karena waktu yang lebih banyak waktu yang paling banyak bagi peserta didik adalah di rumah. Sedangkan menurut guru tersebut, tenaga pendidik hanyalah yang memberikan pendidikan karakter, dan peserta didik yang menerima pendidikan karakter.

Pendapat peserta didik yang bernama R bahwa tenaga pendidik sebagai tenaga pengajar pendidikan karakter, teman sebagai pelaksana pendidikan karakter, dan orangtua sebagai pengawas pendidikan karakter. Di kurikulum 2013 peserta didik diharapkan supaya dapat nyaman dengan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Disamping itu peserta didik akan lebih mengerti banyak apa yang telah diajarkan, sehingga teori yang diberikan lebih sedikit diberikan dari pada praktik.

Salah satu contoh kegiatan *field trip* yang bertemakan sejarah, peserta didik dituntut tidak hanya sebatas tahu teorinya saja tetapi juga harus mengerti keadaan yang sebenarnya dengan melalui kunjungan ke tempat seperti museum, *monumen* dan lain-lainnya. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan sangat berkesan dalam rangka menunjang pengetahuan tentang sejarah yang diajarkan. Kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya misalnya kunjungan ke panti, karena kunjungan ke panti disamping membangun jiwa sosial, diharapkan ketika melihat dunia luar peserta didik akan lebih percaya diri dan mempunyai semangat berjuang dan juga dapat menghargai waktu, menghagai tenaga pendidik-tenaga pendidikannya, karyawan-karyawan dan teman-temannya.

Salah satu kegiatan di *Homeschooling* Anak Pelangi dalam mewujudkan pendidikan karakter menurut tenaga pendidik RA dapat dilihat dari kedisiplinan peserta pendidik. Sebagai contoh untuk mengukur kedisiplinan melalui ketepatan waktu dalam pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa peserta didik benar-benar serius ingin mendapatkan ilmu. Sedangkan peserta didik yang tidak serius dapat dilihat dari ketepatan waktu yang tidak jelas sesuai dengan kemauannya sendiri.

Implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini sudah berjalan dengan baik salah satu kegiatan tersebut yaitu kunjungan ke panti disana peserta didik diajarkan untuk peduli dengan lingkungan sosial sam halnya dengan yang diungkapkan IC:

“Sampai hari ini lancar contohnya pada kegiatan *field trip*. Setiap awal tahun ajaran pihak *homeschooling* sudah ada kalender

pembelajaran bulan pertama masuk pembelajaran jatuh pada bulan Juni. Di bulan pertama ada diadakan pelatihan AMT dan bulan berikutnya *self development* yang bertujuan membuat anak-anak semangat berjuang dan menumbuhkan rasa untuk mencapai cita-cita. Bulan berikutnya ada kegiatan *field trip* yang temanya sudah ditentukan oleh divisi psikologi seperti tema sosial. Contohnya dari tema sosial datang ke panti asuhan dan pusat rehabilitasi. Sedangkan untuk tema sejarah peserta didik diajarkan untuk mengenal berbagai peninggalan-peninggalan zaman dahulu, contohnya berkunjung berbagai tempat museum yang berguna untuk meningkatkan kecintaan tanah air, menghargai peninggalan dan lain-lainnya. Diakhir dengan pemberian angket untuk menunjukkan kepuasan terhadap kunjungan tersebut”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu R:

“Implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini contohnya ketika masuk *homeschooling* diwajibkan berjabat tangan kepada semua yang berada di dalam ruangan. Kalau memulai pelajaran berdoa terlebih dahulu dan ketika lupa saling mengingatkan. Sedangkan untuk kegiatan *outdoor* sendiri banyak meliputi *ESQ*, *outbond*, *English club*, *multy club*, *fans klub*. Dari pihak *homeschooling* sendiri dalam mempromosikan ke khalayak luas melalui tidak menggunakan orang lain tetapi menggunakan peserta didik sendiri sendiri. Contohnya ketika pameran pendidikan di JEC peserta didik diajak untuk menunjukkan bakat yang dimiliki dan dikuasai sehingga dapat memberdayakan peserta didik melalui prestasi dibidangnya masing-masing”

Diperkuat oleh pernyataan saudara R:

“Implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini adalah peserta didik dan tenaga pendidik berdekatan saling terbuka mengutarakan pendapat sedangkan untuk taraf yang kecil terdapat dalam kehidupan sehari-hari seperti peserta didik datang berjabat tangan dengan tenaga pendidik. Taraf yang besar dapat dicontohkan *outbound* dan *camping*”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini sudah diterapkan diberbagai kegiatan *indoor*, *outdoor* dan kebiasaan sehari-hari. Untuk kegiatan *indoor* ada *field trip*, AMT, *self development*, *English*

club, multy club, fans club. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan *indoor* dalam satu kegiatan dengan kegiatan lainnya mempunyai waktu jeda waktu 1 bulan. Kebutuhan peserta didik terus menerus berganti sesuai yang dibutuhkan peserta didik.

Kegiatan *outdoor* terbagi menjadi berbagai macam ada *ESQ, outbond, English club, multy club, fans club outbound, camping*, kunjungan ke panti asuhan, dan rehabilitasi. Salah satu contoh kegiatan yang sudah terlaksana dengan baik adalah *field trip*. Kegiatan ini sendiri merupakan kunjungan *homeschooling* ke berbagai tempat yang temanya sudah ditentukan. Dari pihak divisi psikologi menentukan tema sosial peserta didik diajak berkunjung ke panti dan rehabilitasi.

Penerapan pendidikan karakter dalam kebiasaan sehari-hari yang diterapkan di *Homeschooling* Anak Pelangi menerapkannya melalui ketika masuk *homeschooling* diwajibkan berjabat tangan kepada semua yang berada di dalam ruangan. Disamping itu ketika memulai pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi

Setiap kebijakan pasti ada hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya tidak terkecuali di *Homeschooling* Anak Pelangi. Salah satu hambatan yang sulit dihadapi adalah kurangnya pengawasan orangtua dalam pelaksanaan kebijakan. Terkadang orangtua bekerja pagi samapai

malam tidak sempat meluangkan waktu untuk anak. Sama halnya yang diungkapkan ibu IC:

“Hambatan yang dihadapi sejauh sudah terlewati dengan baik. Contohnya *trainer* sudah berjanji akan datang tepat waktu tetapi mendadak tidak bisa datang. Ada juga permasalahan dari peserta didik seperti sasaran peserta didik yang diharapkan datang tidak sesuai yang diharapkan”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu P:

“Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi menurut saya sendiri nilai-nilai pendidikan karakter belum terpenuhi sepenuhnya”

Diperkuat oleh pernyataan saudara R:

“Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi disaat ini kurangnya komunikasi antara peserta didik dan tenaga pendidik”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi salah satunya pada kegiatan *ESQ* ketika diadakan kegiatannya sang *trainer* mendadak tidak bisa datang. Dan juga target yang dicapai sudah memenuhi kuota tapi pada kenyataannya tidak sesuai.

Masih kurang komunikasi antara peserta didik dan tenaga pendidik dapat berakibat fatal. Seharusnya tidak ada batasan peserta didik dalam mengungkapkan masalah yang dialaminya. Peserta didik harus senang tiasa untuk membantu dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan cepat dan tepat.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pasti ada, tidak terkecuali yang dihadapi *Homeschooling* Anak Pelangi

salah satunya ketika peserta didik melanggar peraturan yang berlaku secara terus menerus. Peserta didik harus jeli mencari solusi yang tepat dan cermat seperti memanggil orangtua untuk berdiskusi mengatasi hal tersebut. Sama halnya yang diungkapkan oleh IC:

“Memanggil orangtua agar anaknya ikut serta dalam kegiatan yang diadakan pihak *homeschooling* yang nantinya akan berguna untuk memotivasi peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu P:

“Secara gamblang kalau ada yang salah diperingatkan kemudian mencari solusinya melalui berdiskusi bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik. Jika belum teratasi pihak *homeschooling* memanggil orangtua peserta didik untuk mencari solusi yang dibutuhkan”

Diperkuat oleh pernyataan saudara R:

“Yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut contohnya tenaga pendidik harus aktif dan tanggap memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan tujuannya agar peserta didik tidak memiliki permasalahan dalam pembelajaran”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan ketika peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pendidikan karakter dengan memanggil orangtua agar anaknya ikut serta dalam kegiatan yang diadakan pihak *homeschooling*. Kegiatan tersebut yang nantinya berguna untuk memotivasi peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hambatan lain yang dihadapi *Homeschooling* Anak Pelangi ketika ada anak yang nakal diperingatkan terus menerus tetapi masih mengulangi lagi maka diadakan diskusi kecil bagaimana mengatasi masalah yang

dihadapi didik. Tenaga pendidik harus aktif dan tanggap memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan, jika belum terpenuhi pihak *homeschooling* memanggil orangtua peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi pasti ada faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter salah satunya ingin menjadikan anaknya lebih baik dari sebelumnya. Sama halnya yang diungkapkan oleh IC:

“Menanamkan kepada peserta didik bagaimana menjadi lebih baik dari berbagai aspek kehidupan seperti aspek budi pekerti, akhlak dan lain-lainnya”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu R:

“Pihak psikologi saling bekerja sama dengan tenaga pendidik untuk merubah peserta didik yang semula tidak baik menjadi lebih baik. Dari pihak orangtua sendiri berharap anaknya berkembang menjadi lebih baik”

Diperkuat oleh pernyataan saudara W:

“Salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter menurut inisiatif saya sendiri ya mas contohnya tidak membedakan teman dalam bergaul semuanya itu sama”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi salah satunya menanamkan kepada peserta didik agar menjadi lebih baik dari berbagai aspek. Tujuannya sendiri kelak peserta didik dapat bersaing diberbagai aspek kehidupan.

Pihak psikologi saling bekerja sama dengan tenaga pendidik membuat faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter salah satunya melalui kunjungan ke panti. Tak lupa orangtua diikut sertakan dalam mengikuti kunjungan tersebut yang nantinya diberikan angket kepuasan. Dilain hal itu juga tidak membedakan teman dalam bergaul semuanya sama dan berkeluarga.

Upaya pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung salah satunya mengadakan berbagai kegiatan salah satunya pada kegiatan *ESQ*, peserta didik dituntut untuk bersyukur dengan apa yang diperolehnya sekarang ini dan emendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh IC:

“Mengadakan kegiatan yang menunjang peserta didik agar lebih baik seperti kegiatan *ESQ*, AMT, SDT, *field trip* dan lain-lainnya yang berguna untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu R:

“Sekarang ini paradigma yang beredar pemimpin memeberikan arahan dan bawahannya mengerjakannya. Berbeda kalau dengan *homeschooling* disini pemimpin terjun langsung saling bekerja sama sehingga tidak ada rasa canggung antara pimpinan dan bawahan, hal inilah yang dibutuhkan pada saat ini pemimpin lebih mendengarkan dan tanggap tentang masalah yang terjadi sehingga masalah dapat terselesaikan dengan lebih cepat. Ketika ada anak yang bermasalah pemimpin berkerjasama dengan pihak tenaga pendidik dan orangtua untuk mengatasi masalah yang dihadapi”

Diperkuat oleh pernyataan saudari W:

“Pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung melalui *outbond* yang berguna untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih dekat dan akrab antar satu dengan yang lainnya”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dilakukan pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan yaitu *ESQ*, *AMT*, *SDT*, *field trip* dan lain-lainnya. Yang tujuannya pada setiap kegiatan tersebut peserta didik berkarakter dapat lebih baik dari sebelumnya. Dan juga jika ada masalah pimpinan *homeschooling* terjun langsung. Permasalahan yang dihadapi akan mudah terselesaikan dan juga agar terjalinnya hubungan yang baik antara semua elemen tenaga pendidik. Sedangkan untuk kegiatan *outbound* dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih dekat dan akrab satu dengan yang lainnya.

C. Pembahasan

1. Implementasi pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi

Sejak pertengahan tahun 2006, Pemerintah Indonesia melalui surat edaran Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 107/MPN/MS/2006, menyatakan bahwa setiap orang yang lulus ujian kesetaraan paket a, paket b atau c masing-masing memiliki hak elegibilitas yang sama dan setara dengan, berturut-turut, pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

Pemerintah dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang efisien dan efektif serta upaya dalam pemerataan pendidikan melalui *homeschooling*. *Homeschooling* merupakan lembaga kesetaraan yang telah diakui pemerintah dalam memberikan pendidikan. Salah satu

homeschooling yang berada di Yogyakarta yang sudah menerapkan pendidikan karakter yaitu *Homeschooling* Anak Pelangi. Hadir sebagai sahabat keluarga untuk mendampingi peserta didik dalam belajar, seraf menemukan potensi diri masing-masing yang terpendam. Dapat dilihat pada peserta didik yang bebas memilih ekstrakurikuler yang diinginkan.

Kebijakan yang dilaksanakan di *Homeschooling* Anak Pelangi yang diupayakan yaitu kegiatan *outbond*, kunjungan kepanti sosial dan rehabilitasi dan kegiatan-kegiatan yang menunjang pendidikan karakter proses kegiatan ini adalah berkunjung ke suatu tempat tertentu untuk memperdalam ilmu dalam rangka pembelajaran. Kegiatan *outbond* di *homeschooling* tujuan yang utama adalah mencerdaskan peserta didik di bidang akademik dan juga menekankan di non akademik. Hal ini dapat dilaporkan orangtua peserta didik lewat laporan pendidikan yaitu rapot yang dibagikan pada orangtua peserta didik setiap enam bulan sekali atau semester.

Upaya pembuatan kebijakan di *Homeschooling* Anak Pelangi melalui kerja sama dengan divisi psikologi. Nantinya untuk menumbuh kembangkan psikologi peserta didik yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan, orangtua, serta masyarakat. Kegiatan untuk menunjang pendidikan karakter sendiri setiap bulan juga selalu membuat tabel perencanaan pengajaran sesuai kalender akademik yang kemudian dilaksanakan pelatihan pada bulan berikutnya.

Kurikulum 2013 peserta didik diharapkan supaya dapat nyaman dengan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Salah satu homeschooling yang sudah menerapkan kurikulum 2013 salah satunya *Homeschooling Anak Pelangi*. Penekanan pada kurikulum ini peserta didik lebih mengerti banyak apa yang telah diberikan pendidik. Teori yang diberikan lebih sedikit diberikan porsinya lebih banyak dari pada praktik.

Kegiatan yang dilaksanakan di homeschooling menumbuhkan pendidikan karakter meliputi kegiatan *indoor*, *outdoor* dan kebiasaan sehari-hari. Kegiatan *outdoor* sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan diluar ruangan. Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan pendidikan karakter adalah kegiatan yang *outbound*. Kegiatan ini sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan diluar ruangan yang dilakukan bersama-sama disuatu tempat tertentu. Tujuan kegiatan ini sendiri untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter meliputi jiwa kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut diharapkan ketika peserta didik berada di masyarakat tidak canggung dan tidak malu sehingga sehingga dapat bersaing dengan orang lain.

Pelaksanaan kegiatan *outdoor* berikutnya yang tak kalah menarik dalam pelaksanaannya kunjungan kepanti dan rehabilitasi yang dilaksanakan wajib oleh semua warga *homeschooling*. Peserta diberi tahu bagaimana kehidupan disana untuk mengerti dunia luar dan rasa ingin berbagi dengan orang lain. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi toleransi, bersahabat, cinta damai, peduli

lingkungan dan peduli sosial. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini, disamping dapat membangun jiwa sosial diharapkan juga ketika melihat dunia luar peserta didik sudah lebih percaya diri dan mempunyai semangat berjuang dalam persaingan.

Kegiatan lain yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik adalah *field trip*. Peserta didik diajarkan mengerti tentang kekayaan dan sumber daya yang dimiliki oleh bumi pertiwi Indonesia. Diharapkan peserta didik memiliki wawasan yang luas dan pengetahuan yang makin bertambah. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan tersebut meliputi mencintai tanah air, semangat kebangsaan, peduli lingkungan dan rasa ingin tahu.

Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan menyisipkan pendidikan karakter salah satunya kegiatan *camping*. Proses kegiatan ini adalah peserta didik dikumpulkan menjadi satu di suatu tempat yang ditentukan kemudian diajarkan bagaimana untuk hidup mandiri tanpa bergantung kepada orang tua. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan ini meliputi toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi yang mempunyai kunci utama adalah tenaga pendidik, teman/peserta didik, divisi psikologi dan pihak dari keluarga. Divisi psikologi membuat berbagai macam kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai karakter. Penyusun program, dan arah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun

merupakan agenda wajib yang harus dilakukan. Kegiatan dan program ini tidak akan tercapai secara maksimal jika dukungan dari pihak-pihak yang terkait terutama pendidik sebagai orang tua kedua. Peran aktif orang tua untuk memantau peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga harus mempunyai kemauan kuat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter dalam kebiasaan sehari-hari yang diterapkan *Homeschooling* Anak Pelangi cukup banyak. Salah satu kegiatan yang dilakukan secara rutin contohnya peserta didik wajib berjabat tangan kepada semua yang berada di dalam ruangan ketika datang. Disamping mengeratkan rasa toleransi dan peduli sosial nilai-nilai karakter yang lain ditanamkan seperti bersahabat dan cinta damai.

Disamping itu kegiatan lain yang mendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter ketika memulai pembelajaran dan mengakhiri peserta didik diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu. Selain mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa juga peserta didik secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya selain religius meliputi, disiplin dan mandiri.

Mendidik peserta didik agar mempunyai rasa tanggung jawab salah satu kegiatan sehari-hari yang digunakan melalui ketika meminjam sesuatu harus izin terlebih dahulu dan setelah selesai harus dikembalikan. Cara ini bisa mendidik peserta didik secara tidak langsung memiliki jiwa kejujuran.

Hal ini juga menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab ketika meminjam sesuatu kepada orang lain. Kesimpulan dari pemaparan diatas bahwa nilai karakter yang tertanam meliputi tanggung jawab, religius dan kejujuran.

Membangun karakter peserta didik *Homeschooling* Anak Pelangi juga menerapkan nilai toleransi. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika peserta didik melakukan melalui kegiatan sehari-hari ketika memiliki kesalahan saling mengingatkan satu dengan yang lainnya. Selain itu nilai karakter yang terkandung salah satunya peduli sosial yang menjadikan contoh secara langsung tentang implementasi kebijakan pendidikan karakter. Kesimpulan dari pemaparan diatas nilai karakter yang tertanam pada peserta didik meliputi toleransi dan peduli sosial.

Kaitannya dengan menerapkan nilai-nilai demokratis *Homeschooling* Anak Pelangi mengajarkan pada peserta didik untuk saling membantu jika ada yang merasa kesulitan dan kesusahan. Dalam pelaksanaannya hal ini juga menyisipkan nilai-nilai karakter peduli sosial. Selain itu terdapat nilai karakter lain yang tertanam meliputi nilai toleransi dan bersahabat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa adanya salah satu faktor yang pendukung. Mengingat *Homeschooling* Anak Pelangi merupakan pendidikan non formal yang lebih menekankan pada bakat yang dimiliki peserta didik. Salah satu faktor penting sebagai pondasi untuk penanaman pendidikan

karakter kepada peserta didik diantaranya tidak membedakan teman dalam pergaulan. Tujuan dari kegiatan ini peserta didik kelak dapat bersaing di lingkungan yang akan dihadapi di masa depan. Dalam penyampaian tenaga pendidik harus jeli dan teliti dalam pelaksanaan pendidikan karakter agar tidak terjadi salah tangkap tentang pemahaman pergaulan. Sekarang ini banyak terjadinya pergaulan bebas dikalangan peserta didik yang bersifat *negatife*. Sebagai jembatan penghubung, pendidik harus dapat mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kaedah-kaedah kehidupan.

Faktor pendukung lain yang menjadi sorotan utama adalah penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang rutin harus dilakukan oleh peserta didik ketika meminjam sesuatu harus izin terlebih dahulu. Tujuan dari kegiatan tersebut dapat berupa implementasi kebijakan pendidikan karakter yang berupa nilai religius. Selain itu kegiatan ini juga membangun *attitude* yang baik apada peserta didik. Dalam prakteknya kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik dan lancar semua peserta sudah memematuhi apa yang diberikan oleh pendidik. Tak lupa orang tua sebagai pemantau juga berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini agar berjalan dengan baik. Diharapkan peserta nantinya mengamalkan apa yang diperoleh dan diaplikasikan dalam kegiatan sehari.

Faktor pendukung yang tidak kalah penting yang berasal dari orang tua adalah kemauan orang tua menjadikan peserta didik agar menjadi lebih baik. Hal ini harus didukung oleh kemauan peserta didik mengingat tidak

mudahnya mengajarkan hal yang salah menjadi benar. Peran pendidik sebagai orang tua kedua juga sangat penting, diharapkan pembelajaran yang diberikan dapat diterima dengan mudah dan diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang secara tidak langsung dirasakan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang dibuat pihak *homeschooling* dalam rangka meningkatkan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan *indoor* dan *outdoor*. Tak lupa pimpinan *homeschooling* memantau berbagai kegiatan agar terlaksana dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan implementasi kebijakan pendidikan karakter pasti mempunyai hambatan yang dihadapi tidak terkecuali yang dirasakan pihak *Homeschooling* Anak Pelangi. Dari berbagai hambatan yang dihadapi salah satunya pada kegiatan *ESQ* yang wajib diadakan setiap tahun. Saat kegiatan tersebut sudah siap dan diadakan sang *trainer* sebagai pembicara mendadak tidak bisa datang. Nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan seperti religius menjadi tertunda dan terhambat. Selain itu target yang dicapai terkadang sering meleset dengan apa yang diharapkan seperti kuota yang disediakan tidak sesuai.

Disamping itu hambatan lain yang sering dihadapi pihak *homeschooling* seperti kurang komunikasi antara peserta didik dan tenaga pendidik. Nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial tidak terlaksana dengan semestinya. Batasan peserta didik dengan pendidik harus dijaga dengan erat dalam mengungkapkan masalah yang dialaminya. Peserta didik

harus senantiasa tidak merasa canggung kepada pendidik ketika merasa sedang mengalami kesusahan untuk membantu dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan cepat dan tepat.

Hambatan yang dihadapi ketika peserta didik berada di rumah salah satunya kurangnya kontrol orang tua terhadap peserta didik. Pemberian pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi akan berjalan dengan lancar ketika orang tua mendukung apa yang diberikan pihak homeschooling. Sebagai contoh pada saat pendidik wajib berjabat kepada orang tua terlebih dahulu akan tetapi dengan banyaknya pekerjaan sehingga nilai-nilai karakter seperti religius dan toleransi tidak terlaksana.

Orang tua pasti berharap peserta didik berubah lebih baik dari berbagai aspek secara langsung. Dalam menyikapi hal tersebut pihak homeschooling dalam menghadapi hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri. Salah satu cara yang dipakai melalui ketika meminjam sesuatu izin terlebih dahulu. Faktor pendukung yang menjadikan peserta didik lebih baik berbanding terbalik dengan kebiasaan peserta didik ketika meminjam sesuatu di rumah tidak minta izin terlebih dahulu. Harapan orang tua terhadap peserta didik sendiri merubah dengan langsung/*instan* bukan hal yang mudah.

Memberikan analisis, peneliti menggunakan teori Van Meter dan Van Horn menyebutkan bahwa implementasi kebijakan dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat atau kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian

tujuan kebijakan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Yakni tindakan-tindakan yang merupakan usaha sesaat untuk mentransformasikan keputusan dalam istilah operasional, maupun usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.

Van Meter dan Van Horn mengawali gagasan teorinya tentang implementasi dengan menentukan enam variabel yang membentuk kaitan antara kebijakan dan kinerja kebijakan. Keenam variabel tersebut meliputi: standar dan tujuan kebijakan, sumberdaya, komunikasi, interorganisasi dan aktivitas pengukuhan, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi dan politik serta karakter pelaksana. Berikut peneliti akan menguraikan variabel-variabel tersebut:

a. Standar dan tujuan kebijakan.

Standar dan tujuan kebijakan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari implementasi kebijakan. Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi sudah memiliki standar dan tujuan kebijakan. Standar dan tujuan kebijakan tersebut dapat dilihat dari adanya kebiasaan yang dibangun di dalam proses pembelajaran dan dikaitkan dengan penyediaan sarana dan prasarana.

Beberapa kebiasaan yang dapat peneliti mengamati adalah para peserta didik *homeschooling* diberikan fasilitas penunjang terwujudnya pendidikan karakter, seperti perpustakaan yang bertujuan untuk

menjadikan peserta didik gemar menambah ilmu pengetahuan. Fasilitas lainnya adalah tempat ibadah seperti mushola yang digunakan oleh peserta didik *homeschooling* untuk beribadah. Sistem pembelajaran di kelas juga memberikan pembekalan untuk terwujudnya pendidikan karakter pada peserta didik seperti bersalaman kepada guru sebelum aktivitas belajar di mulai. Adapun contoh lainnya adalah peserta didik diajak untuk aktif bertanya di dalam kelas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Homeschooling* sudah memberikan standar melalui sarana dan parasarana serta menciptakan kebiasaan pendidikan karakter, dimana tujuannya dapat terlihat dari adanya beberapa aktivitas yang mengarah pada pencapaian tujuan tersebut walaupun nilai-nilai pendidikan karakternya belum semuanya terpenuhi.

b. Sumberdaya, komunikasi.

Sumberdaya pada implementasi pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi dapat dilihat dari adanya sumberdaya yang disediakan, baik itu sumberdaya manusia, sumberdaya fisik maupun non fisik.

c. Interorganisasi dan aktivitas pengukuhan.

Interorganisasi yang terjadi di *Homeschooling* Anak Pelangi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini terlihat dari kesiapan masing-masing implementor dalam mengimplementasikannya. Kesiapan tersebut antara lain terlihat dari respon pengetahuan, pemahaman dan pendalaman

kebijakan. Selain itu, implementasi pendidikan karakter juga mampu di sikapi dengan adanya respon penerimaan dan intensitas yang terus dijalankan. Kegiatan yang dilakukan para implementor pada implementasi pendidikan karakter juga berjalan cukup harmonis, mereka saling menyadari bahwa yang mereka lakukan adalah untuk mewujudkan visi bersama untuk mewujudkan pendidikan karakter yang diharapkan.

d. Karakteristik agen pelaksana.

Karakteristik tentang implementasi pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi dapat dilihat dari peran dan tugasnya masing-masing. Implementor tersebut adalah pimpinan *homeschooling* sebagai pimpinan utama memiliki karakteristik sebagai *decision maker* utama dalam setiap kebijakan pendidikan yang dapat diterapkan di *homeschooling* termasuk kebijakan pendidikan karakter. Pengajar memiliki karakteristik sebagai agen pelaksana yang memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui sistem pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik adalah subjek dan objek dari implementasi kebijakan pendidikan karakter itu sendiri.

e. Kondisi sosial, ekonomi dan politik serta karakter pelaksana.

Kondisi sosial, ekonomi, dan politik dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter erat kaitannya dengan lingkungan *homeschooling*. Lingkungan yang dimaksud itu terdapat pada pihak internal maupun *eksternal* yang telah berupaya mewujudkan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi. Kondisi sosial berkaitan

dengan sumberdaya manusia yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter, kondisi ekonomi dan kondisi politik yang erat kaitannya dengan masalah pada setiap pengambilan keputusan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, serta temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa *Anak Pelangi Homeschooling*. Pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi sudah berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter peserta didik terbagi menjadi 3 yaitu *indoor*, *outdoor* dan kebiasaan sehari-hari.
 - a. Kegiatan *indoor* terbagi menjadi berbagai macam meliputi *ESQ* nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, toleransi, kerja keras, bersahabat dan tanggung jawab. Salah satu kegiatan *indoor* yang menarik adalah KMT. Kegiatan ini mengandung nilai-nilai karakter yang ditanamkan kerja keras, mandiri, disiplin dan kreatif. Kegiatan berikutnya yang tak kalah penting budi pekerti untuk nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, toleransi, peduli lingkungan dan peduli sosial. Adapun kegiatan lain yang mendukung terlaksananya adalah pendidikan akhlak. Nilai-nilai yang diajarkan lebih cenderung ke nilai-nilai karakter religius. Kegiatan lain yang menariknya *development training* kegiatan ini peserta didik dibekali keahlian-keahlian khusus yang berguna di kehidupan kelak.

Nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya meliputi disiplin, kerja keras dan mandiri.

- b. Kegiatan *outdoor* meliputi berbagai kegiatan salah satu kegiatan yang menjadi sorotan adalah *field trip*. Nilai-nilai diajarkan untuk mengerti tentang mencintai tanah air, semangat kebangsaan, peduli lingkungan dan rasa ingin tahu. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan diluar ruang ada *outbond*. Untuk nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan ini seperti toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis bersahabat dan bertanggung jawab. Disamping itu kegiatan lain yang menunjang pendidikan karakter *camping*. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ini toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, peduli sosial dan tanggung jawab. Untuk meningkatkan rasa peduli sosial maka diadakan panti asuhan dan kunjungan kepanti rehabilitasi. Merupakan kegiatan tahunan yang diadakan oleh pihak *homeschooling* agar siswa lebih menanamkan nilai karakter toleransi, bersahabat, peduli sosial, dan peduli lingkungan.
- c. Penerapan pendidikan karakter dalam kebiasaan sehari-hari diterapkan *Homeschooling* Anak Pelangi menerapkan melalui ketika masuk *homeschooling* diwajibkan berjabat tangan kepada semua yang berada di dalam ruangan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut bersahabat, cintai damai dan peduli lingkungan. Disamping itu kegiatan lain yang mendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter ketika memulai pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk

berdoa terlebih dahulu. Untuk nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya religius, disiplin dan mandiri.

d. Kebijakan yang dilaksanakan di *Homeschooling* Anak Pelangi adalah bekerja sama dengan divisi psikologi guna untuk menumbuhkan kembangkan psikologi peserta didik yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan, orangtua, serta masyarakat. Di *Homeschooling* Anak Pelangi setiap bulan juga selalu membuat tabel perencanaan pengajaran sesuai kalender akademik yang kemudian dilaksanakan pelatihan pada bulan berikutnya. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi meliputi tenaga pendidik, teman/peserta didik, divisi psikologi dan pihak dari keluarga. Peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut adalah divisi psikologi sebagai pembuatan kebijakan, tenaga pendidik sebagai penyalur pendidikan karakter, teman sebagai pelaksana pendidikan karakter dan orangtua sebagai pengawas terlaksannya pendidikan karakter.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi cukup banyak yang terdiri dari:

a. Hambatan yang dihadapi ketika peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pendidikan karakter dengan memanggil orangtua agar anaknya ikut serta dalam kegiatan yang diadakan pihak *homeschooling*. Kegiatan tersebut yang nantinya akan berguna untuk

memotivasi peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hambatan lain yang dihadapi *Homeschooling* Anak Pelangi ketika ada anak yang nakal diperingatkan terus menerus tetapi masih mengulangi lagi maka akan diadakan diskusi kecil bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi didik. Tenaga pendidik harus aktif dan tanggap memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan, jika belum terpenuhi pihak *homeschooling* memanggil orangtua peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

- b. Faktor pendukung dalam Implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter salah satunya menanamkan kepada peserta didik agar menjadi lebih baik dari berbagai aspek. Tujuannya sendiri kelak peserta didik dapat bersaing diberbagai aspek kehidupan. Dan juga jika ada masalah pimpinan *homeschooling* terjun langsung. Permasalahan yang dihadapi akan mudah terselesaikan dan juga agar terjalinnya hubungan yang baik antara semua elemen tenaga pendidik.

B. Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta sebagai pengambil kebijakan sebaiknya dalam implementasi pendidikan karakter diberikan agar ada kebijakan khusus yang mengatur pendidikan karakter dan juga dapat dijadikan contoh dari penyelenggaraan pendidikan karakter yang efektif dan efisien.

2. Bagi *homeschooling*, hendaknya dapat membina secara mandiri terkait dengan implementasi pendidikan karakter yang efektif dan efisien, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi pimpinan *homeschooling* diharapkan berusaha secara terus menerus mengembangkan dan membina tenaga pendidik serta peserta didik sehingga berkembang.
4. Bagi tenaga pendidik, diharapkan dapat mengembangkan diri dalam pendidikan karakter yang berguna meningkatkan kualitas pendidikan yang semakin maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Buyung Nasution, dkk. (2006). *Instrument Internasional Pokok Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia, YLBHI KKA.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter: dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Doni Koesoema A. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho. (2009). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto. (2012). *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar dewantara*. Di aksesdarihttp://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131656343/PENDIDIKAN_KARAKTER_MENURUT_KI_HAJARDEWANTORO.pdf pada tanggal 12 oktober 2012.
- Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. (2010). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025.
- Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010. (2010). Kementrian Pendidikan Nasional (Kemdiknas).
- Lely Triana. (2011). *Pola Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Pati*. Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, FIS UNNES.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. (2011). Kementrian Pendidikan Nasional (Kemdiknas).

- Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricca vibriyanthy, dkk. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Homeschooling Kak Seto Yogyakarta*. Skripsi. PPs-UNY.
- Rochmat Wahab, (tanpa tahun). *Kontribusi UNY Untuk Pendidikan Karakter*. Di akses dari. <http://staff.uny.ac.id/system/files/prof-dr-rochmat-wahab-mpd-ma/kontribusi-uny-untuk-pendidikan-karakter.pdf> pada tanggal 31 oktober 2012.
- Seto Mulyadi. (2007). *Homeschooling Keluarga Kak Seto*. Bandung. Kaifa.
- Sudiyono. (2007). *Dari Formulasi keImplementasi Kebijakan Pendidikan*. Buku Ajar. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Sumardiono. (2007). *Homeschooling, Lompatan Cara Belajar*, PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Di akses dari <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/webpages/urgensi.html.htm> pada tanggal 7 Desember 2012.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Penerbit Cemerlang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mendukung penelitian tentang masalah implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi.

1. Mengamati keadaan *homeschooling*:
 - a. Mengamati kondisi bangunan *homeschooling*
 - b. Mengamati lingkungan *homeschooling*
2. Mengamati jalannya kegiatan-kegiatan di *homeschooling*:
 - a. Proses pelaksanaan implementasi kebijakan pendidikan karakter
 - b. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter.
3. Mengamati interaksi seluruh warga *homeschooling*:
 - a. Mengamati interaksi antara peserta didik dengan pimpinan *homeschooling*
 - b. Interaksi peserta didik dengan pendidik
 - c. Interaksi peserta didik dengan peserta didik
 - d. Interaksi pendidik dengan pendidik

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis *Homeschooling* Anak Pelangi.
 - a. Visi dan Misi.
 - b. Arsip data siswa.
 - c. Data Pendidik.
 - d. Program.
 - e. Metode pendekatan.

- f. Legalitas.
- 2. Foto *Homeschooling* Anak Pelangi.
 - a. Gedung *homeschooling*.
 - b. Kegiatan proses pembelajaran.
 - c. Fasilitas.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pimpinan *Homeschooling*

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya *Homeschooling* Anak Pelangi?
2. Apa yang bapak/ibu pahami tentang pendidikan karakter?
3. Apakah di *homeschooling* ini menetapkan pendidikan karakter?
4. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* ini?
5. Kegiatan apa saja yang diberikan di *homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter?
6. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?
7. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
8. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?
9. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini?
10. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

11. Apa saja yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?
12. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?
13. Apa saja yang dilakukan pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

B. Tenaga Pendidik

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang pendidikan karakter?
2. Apakah di *homeschooling* ini menetapkan pendidikan karakter?
3. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* ini?
4. Kegiatan apa saja yang diberikan di *homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter?
5. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?
6. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
7. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?
8. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini?
9. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?
10. Apa saja yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?
12. Apa saja yang dilakukan pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

C. Peserta Didik

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang pendidikan karakter?
2. Apakah di *homeschooling* ini menetapkan pendidikan karakter?
3. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* ini?
4. Kegiatan apa saja yang diberikan di *homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter?
5. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?
6. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
7. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?
8. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini?
9. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?
10. Apa saja yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?
11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

12. Apa saja yang dilakukan pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Lampiran 2. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari/tanggal : Selasa, 28 Juli 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

Kegiatan : Observasi awal dan permohonan ijin mengadakan penelitian

Pada awal observasi ke lapangan, peneliti mengunjungi *Homeschooling* Anak Pelangi. yang berada di di Rukan TBSBC Slot B1 Jl. Taman Peserta didik Bo. 160 Yogyakarta 55151. Peneliti datang ke *homeschooling* dengan maksud memohon ijin kepada pihak *homeschooling* untuk dapat mengadakan penelitian skripsi di *homeschooling* tersebut dengan tema implementasi kebijakan pendidikan karakter. Pada waktu itu bertemu langsung dengan pimpinan *homeschooling* yang bernama ibu I C dan beliau mengizinkan peneliti melakukan penelitian di *Homeschooling* tersebut. Setelah itu peneliti mencoba menggali informasi awal dengan cara wawancara dengan pimpinan *homeschooling*. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait implementasi kebijakan pendidikan karakter yang dilaksanakan di *Homeschooling* tersebut, kemudian pimpinan *homeschooling* menceritakan beberapa informasi terkait. Setelah peneliti cukup mendapatkan informasi, peneliti mohon pamit dan mengucapkan terima kasih kepada pimpinan *homeschooling* karena diperbolehkan mengadakan penelitian tugas akhir skripsi di *Homeschooling* Anak Pelangi tersebut.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/tanggal : Rabu, 3 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

Kegiatan : Koordinasi pelaksanaan penelitian

Pagi yang cerah itu, peneliti datang ke *Homeschooling* Anak Pelangi. untuk menyampaikan surat ijin penelitian dari UNY, kebetulan waktu itu peneliti langsung bertemu dengan I C pimpinan *Homeschooling* Anak Pelangi. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan serta menyerahkan surat ijin penelitian, kemudian peneliti membuat kesepakatan terkait pelaksanaan penelitian. Setelah dirasa cukup peneliti memohon pamit kepada pimpinan *homeschooling*.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/tanggal : Senin, 16 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

Kegiatan : Wawancara dengan pimpinan *homeschooling*

Sesuai dengan kesepakatan yang telah direncanakan pada hari sebelumnya, peneliti datang ke *homeschooling* untuk melakukan wawancara dengan peserta didik dan tenaga pendidik. Pada saat itu peserta didik yang datang hanya 2 orang saja. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara, setelah diperbolehkan peneliti langsung mengambil data yang dibutuhkan. Wawancara tersebut terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi, faktor penghambat dan pendukung. Peneliti menanyakan banyak hal sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Peserta didik menceritakan implementasi kebijakan pendidikan karakter

yang telah berjalan di *Homeschooling* Anak Pelangi, dan juga faktor penghambat dan pendukung. Tak selang waktu yang lama salah satu tenaga pendidik tingkat SMA datang yang bernama EE. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara, setelah diperbolehkan peneliti langsung mengambil data yang dibutuhkan. Wawancara tersebut terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi, faktor penghambat dan pendukung. Setelah peneliti menanyakan banyak hal sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Setelah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara dengan peserta didik dan tenaga pendidik, kemudian peneliti mohon pamit, dan akan datang lagi sesuai kesepakatan.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/tanggal : Selasa, 17 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

Kegiatan : Wawancara dengan tenaga pendidik

Kegiatan penelitian kali ini peneliti melakukan wawancara kepada dua tenaga pendidik di *Homeschooling* Anak Pelangi. Wawancara pertama kepada Ibu RA. Beliau menceritakan terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi, faktor penghambat dan pendukung. Peneliti menanyakan banyak hal sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Setelah wawancara dengan tenaga pendidik RA dirasa sudah cukup. Peneliti menunggu tenaga pendidik berikutnya sekitar 30 menit, tak selang waktu lama tenaga pendidik berikutnya datang, kemudian dilanjutkan wawancara dengan bapak Z yang mengampu mata pelajaran Pendidikan agama islam. Setelah

peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi, faktor penghambat dan pendukung. Peneliti menanyakan banyak hal sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Kegiatan wawancara dengan tenaga pendidik pada hari itu sudah dirasa cukup, peneliti kemudian meminta izin untuk pamit dan penelitian akan dilanjutkan kembali dikemudian hari.

CATATAN LAPANGAN V

Hari/tanggal : Rabu, 18 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

Kegiatan : Wawancara dengan tenaga pendidik

Pada kesempatan kali ini peneliti datang ke *homeschooling* sekitar jam 09.00 WIB, sesampainya di *Homeschooling* peneliti langsung bertemu dengan salah satu tenaga pendidik pada tingkat SMA sehingga peneliti meminta izin untuk wawancara tersebut terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi, faktor penghambat dan pendukung. Peneliti menanyakan banyak hal sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Kegiatan wawancara dengan tenaga pendidik dirasa cukup peneliti menunggu tenaga pendidik berikutnya untuk melakukan wawancara. Tidak berselang waktu yang lama tenaga pendidik kedua datang segera saya meminta izin untuk melakukan wawancara terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi, dan juga faktor penghambat dan pendukung. Kegiatan wawancara dengan tenaga pendidik pada hari itu sudah

dirasa cukup, peneliti kemudian meminta izin untuk pamit dan penelitian akan dilanjutkan kembali dikemudian hari.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari/tanggal : Kamis, 19 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

Kegiatan : Wawancara dengan tenaga pendidik

Pada kegiatan lapangan kali ini, peneliti datang tepat pukul 11.00 WIB, Pada awalnya peneliti bertemu dengan beberapa tenaga pendidik sedangkan pimpinan *homeschooling* sedang keluar. Kemudian peneliti meminta izin untuk mewawancarai salah satu tenaga pendidik yang sudah siap disana. Setelah diperbolehkan peneliti meminta izin untuk wawancara tersebut terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi, faktor penghambat dan pendukung. Peneliti menanyakan banyak hal sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Setelah pengambilan data dirasa cukup, kemudian peneliti memohon pamit kepada tenaga pendidik yang ada di ruangan dan peneliti segera meninggalkan *homeschooling* tersebut.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/tanggal : Jumat, 20 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

Kegiatan : Wawancara dengan pimpinan *homeschooling* dan beberapa peserta didik

Pada kesempatan kali ini peneliti datang di *homeschooling* Anak Pelangi. sekamir jam 11.00 WIB. Setelah penelittiba di *Homeschooling* pimpinan

homeschooling sudah berada diruangan peneliti menyampaikan maksud kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu menayakan sejarah berdirinya *homeschooling*, implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi, faktor penghambat dan pendukung. Kegiatan wawancara dengan pimpinan *homeschooling* dirasa sudah cukup, peneliti kemudian menunggu peserta didik yang akan diwawancarai. Setelah menunggu sekitar 60 menit peserta didik datangsegera saya meminta izin untuk melakukan wawancara terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi, dan juga faktor penghambat dan pendukung. Setelah kegiatan wawancara dengan kedua informan dirasa cukup peneliti memohon pamit kepada beberapa tenaga pendidik, kemudian meninggalkan *homeschooling*.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/tanggal : Jumat , 20 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

Kegiatan : Pengambilan dokumentasi foto *homeschooling*

Pada kegiatan lapangan kali ini, peneliti datang tepat pukul 09.00 WIB, hal ini dilakukan karena peneliti ingin melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak *Homeschooling* Anak Pelangi. Pada awalnya peneliti bertemu dengan pimpinan *homeschooling* untuk menyampaikan maksud dan tujuan untuk meminta izin pengambilan gambar di lingkungan *Homeschooling* Anak Pelangi. Pengambilan gambar pertama tertuju pada halaman depan, setelah itu menuju ruangan kelas, kemudian perpustakaan, mushola, ruang kerja *Homeschooling* Anak Pelangi. Setelah pengambilan gambar dirasa sudah

cukup, kemudian peneliti memohon pamit kepada tenaga pendidik yang ada di ruangan dan peneliti segera meninggalkan *homeschooling* tersebut

Lampiran 3. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Wawancara pimpinan *homeschooling*

Nama : I C, S.Psi.

Tanggal : 20 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

1. Apa yang Ibu pahami tentang pendidikan karakter?

Sesuatu yang kita bentuk dan diprogram yang tujuannya membentuk peserta didik menjadi lebih baik seperti sifatnya, kepribadiaannya, sopan santunnya dan segalanya yang meliputi aspek kehidupan.

2. Apakah di *homeschooling* ini menerapkan pendidikan karakter?

Ya, tentu saja ada contohnya pada *outbound* yang menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab dan lain-lainnya.

3. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* ini?

Bekerja sama dengan divisi psikologi membuat tabel perencanaan pendidikan perbulan sesuai dengan kalender akademik yang kemudian dilaksanakan pelatihan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kemudian bulan-bulan berikutnya bagian divisi psikologi yang menentukan kegiatan selanjutnya. Contohnya pada bulan januari ada *ESQ* divisi psikologi sudah menyiapkan *trainer*, pelaksanaannya, waktu, tempat dan jumlah peserta didik. Di bulan

Febuari ada kegiatan *outbound* pihak psikologi menentuksn triner ysngr berkompeten, banyak peserta didik, lokasi dan tujuan. Setelah selesai *outbound trainer* membuat angket kepuasan. “apakah sudah puas atau belum, apa yang didapaat dari kegiatan *outbound* tadi? ”yang nantinya laporan tersebut menjadi bahan referensi untuk kegiatan berikutnya.

4. Kegiatan apa saja yang diberikan di *Homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter?

Kegiatan *indoor* meliputi *ESQ*, KMT, budi pekerti, pendidikan akhlak, *development training*. Dan untuk kegiatan *outdoor* meliputi kunjungan ke panti, *outbound* dan lain-lain.

5. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?

Contohnya, kegiatan *outdoor* sendiri ada seperti *outbound* untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kerja sama, kreatifitas, dan tanggung jawab. Sedangkan untuk kegiatan *indoor* contohnya ada *ESQ* yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

6. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh *homeschooling* meliputi *trainer*, divisi psikologi, peserta didik dan orang tua.

7. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?

Terutama yang mengatur dan merancang divisi psikologi dan pihak-pihak yang berkompeten dalam training tersebut. Contoh mengadakan *ESQ*, dari

pihak psikologi akan mendatangkan *trainer* yang bagus di Jogja siapa tak lupa membuat sasaran dalam pelaksanaan yaitu peserta didik dan orang tua. Kemudian ada pemberituannya dengan suratedaran yang didalamnya kami beri tahu manfaat dan tujuannya dari kegiatan tersebut.

8. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini?

Sampai hari ini lancar contohnya pada kegiatan *field trip*. Setiap awal tahun ajaran pihak *homeschooling* sudah ada kalender pembelajaran bulan pertama masuk pembelajaran jatuh pada bulan Juni . Di bulan pertama ada diadakan pelatihan AMT dan bulan berikutnya *self development* yang bertujuan membuat anak-anak semangat berjuang dan menumbuhkan rasa untuk mencapai cita-cita. Bulan berikutnya ada kegiatan *field trip* yang temanya sudah ditentukan oleh divisi psikologi seperti tema sosial. Contohnya dari tema sosial datang ke panti asuhan dan pusat rehabilitasi. Sedangkan untuk tema sejarah peserta didik diajarkan untuk mengenal berbagai peninggalan-peninggalan zaman dahulu, contohnya berkunjung berbagai tempat museum yang berguna untuk meningkatkan kecintaan tanah air, menghargai peninggalan dan lain-lainnya. Diakhir dengan pemberian angket untuk menunjukkan kepuasan terhadap kunjungan tersebut.

9. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Hambatan yang dihadapi sejauh sudah terlewati dengan baik. Contohnya *trainer* sudah berjanji akan datang tepat waktu tetapi mendadak tidak bisa

datang. Ada juga permasalahan dari peserta didik seperti sasaran peserta didik yang diharapkan datang tidak sesuai yang diharapkan.

10. Apa saja yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Memanggil orang tua agar anaknya ikut serta dalam kegiatan yang diadakan pihak *homeschooling* yang nantinya akan berguna untuk memotivasi peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Menanamkan kepada peserta didik agar bagaimana menjadi lebih baik dari berbagai aspek kehidupan seperti aspek budi pekerti, akhlaq dan lain-lainnya.

12. Apa saja yang dilakukan pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Mengadakan kegiatan yang menunjang peserta didik agar lebih baik seperti kegiatan *ESQ*, *AMT*, *SDT*, *field trip* dan lain-lainnya yang berguna untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Wawancara tenaga pendidik

Nama : E E, ST.

Tanggal : 12 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang pendidikan karakter?

Pendidikan yang mudah diterapkan pada anak yang bersifat teoritis, yaitu sedikit teori dikelas dan kemudian dipraktekkan dalam bentuk kegiatan atau

permainan seperti mengadakan drama yang nantinya diharapkan agar anak tidak lupa.

2. Apakah di *homeschooling* ini menerapkan pendidikan karakter?

Ya, tentu saja ada dapat dilihat contoh kecilnya peserta didik datang diwajibkan memberikan salam dan berjabat tangan kepada semua tenaga pendidik yang ada didalam ruangan.

3. Kegiatan apa saja yang diberikan di *homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter?

Kegiatan, *indoor*, meliputi *ESQ*, KMT, budi pekerti, pendidikan akhlak, *development training*. Dan untuk kegiatan *outdoor* meliputi kunjungan ke panti, *outbound* dan lain-lain.

4. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?

Seperti *outbound* bertujuan menjadikan anak mempunyai rasa mandiri dan bertanggung jawab. Untuk kegiatan *indoor* sendiri contohnya pendidikan akhlak yang nantinya diharapkan siswa mempunyai karakter lebih baik.

5. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Mayoritas dihandle pihak psikologi dan para tenaga pendidik, misalnya kegiatan *outbound* dalam pelaksanaannya divisi psikologi membuat perencanaan siapa *trainer* yang ditentukan, lokasinya dimana, berapa pesertanya didiknya dan sasarannya apa.

6. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?

Pihak psikologi membuat kegiatan yang dibutuhkan, sedangkan peran tenaga pendidik adalah memberikan pengajaran karakter kepada peserta didik untuk peserta didik sendiri mendapatkan pengajaran karakter tersebut.

7. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini?

Implementasinya seperti memberikan salam ketika masuk, berjabat tangan kesemua orang yang berada didalam ruangan, meminjam sesuatu harus ijin terlebih dahulu kepada si pemilik dan ketika mengembalikan harus mengucapkan terima kasih.

8. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Pemberian pendidikan karakter di *homeschooling* sendiri dilakukan secara terus menerus sedangkan jika di rumah tidak berjalan dengan lancar peserta didik sering kali lupa karena tidak dipraktekkan seperti anak SMA kadang diingatkan untuk berjabat tangan sebelum pulang dari *homeschooling*.

9. Apa saja yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Menjadi tantangan kami untuk merubah anak menjadi lebih baik jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan diingatkan terus menerus agar tidak lupa dan memberikan saran agar di rumah juga dipraktekkan. Hal tersebut dilakukan untuk lebih menghormati lebih tua.

10. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *Homeschooling* ini?

Dari pihak tenaga pendidik hanya sebagai pelaksana sedangkan divisi psikologi selaku yang membuat kebijakan.

11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Tenaga pendidik selalu mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter salah satu contohnya ketika anak meminjam sesuatu harus minta izin terlebih dulu jika sudah selesai mengembalikan harus mengucapkan terima kasih. Dan jika lupa harus diingatkan secara terus menerus.

12. Apa saja yang dilakukan pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Diingatkan terus menerus yang berguna membangun karakter peserta didik. Contoh kegiatan sehari-hari jika peserta didik meminjam sesuatu jika sudah selesai harus mengucapkan kata terima kasih.

Wawancara tenaga pendidik

Nama : Z, S.Si.

Tanggal : 19 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

1. Apa yang bapak pahami tentang pendidikan karakter?

Pendidikan yang meniru Rasulullah S.A.W yang sederhana saja meniru sopan santun, kepribadian yang baik, menghormati tenaga pendidik, tidak ramai pada saat diajar, mengerjakan pekerjaan rumah.

2. Apakah di *homeschooling* ini menerapkan pendidikan karakter?

Ya tentu saja pihak divisi psikologi yang membuatnya, sedangkan untuk mata pelajaran tidak ada karena kurangnya waktu yang diberikan yaitu 60 menit dalam satu minggu untuk satu kali pertemuan, berbeda dengan sekolah reguler tiga kali pertemuan dalam satu minggu sedangkan waktu yang dibutuhkan satu kali pertemuan 90 menit.

3. Kebijakan apa yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* ini?

Kewajiban setiap peserta didik masuk memberikan salam, menghormati tenaga pendidik dan teman-temannya sedangkan untuk kegiatan *outdoor* seperti pergi ke panti sosial.

4. Kegiatan apa saja yang diberikan di *homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter?

Kegiatan diluar seperti *outbond*, kalau *indoor* sendiri banyak seperti mau mulai pelajaran berdoa lebih dulu dan saat pelajaran memperhatikan jangan ramai. Pengalaman saya jika menegur peserta didik jangan terlalu keras nanti kasihan, Peserta didik di *homeschooling* ini berbeda dengan sekolah reguler jika menegur terlalu keras nanti peserta pendidik akan menghilang, kalau tidak ada peserta didik tidak ada yang membayar tenaga pendidik.

5. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?

Seperti yang saya jelaskan tadi mas contoh kegiatan yang dilakukan pihak *homeschooling* contohnya *outbound* yang bertujuan membangun jiwa kepemimpinan, percaya diri dan tanggung jawab.

6. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Pihak divisi psikologi yang mengaturnya, tenaga pendidik memberikan kepada peserta didik, peserta didik menerima dan pihak keluarga menjadi pemantau.

7. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?

Menurut saya pihak yang paling penting orang tuawaktu yang didapat lebih banyak dirumah karena waktu yang banyak dihabiskan peserta didik uaitu dirumah, tenaga pendidik hanya memberikan pendidikan karakter jika melanggar ya kami inggatakan dan peserta didik memperolehnya yang kemudian dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari.

8. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini?

Keindividu sendiri ditekankan pada kegiatan sehari-hari seperti masuk memberikan salam, berjabat tangan kesemua orang yang berada dalam ruangan dan kegiatan di luar seperti *outbound* yang bertujuan membangun jiwa kepemimpinan, percaya diri dan tanggung jawab.

9. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Keinginan orang tuasendiri untuk menyekolahkan anaknya agar menjadi lebih baik tetapi tidak diimbangi dengan dukungan orang tuadirumah sehingga tenaga pendidik harus mengingatkan berulang kali.

10. Apa saja yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Merekomendasikan pada orang tua agar selalu mendukung dalam kegiatan yang akan dilaksanakan pihak *homeschooling* seperti pada saat *outbound*, kunjungan keanti sosial dan kegiatan lainnya untuk menjadikan peserta didik lebih baik.

11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Dari pihak orang tua sendiri ingin menjadikan anaknya unggul dari berbagai aspek *homeschooling* sendiri hanya bisa membantu dan merubah peserta didik. Contohnya ada anak ketika melakukan kegiatan harus berdoa dahulu membiasakan peserta didik agar berubah dengan perlahan-lahan.

12. Apa saja yang dilakukan pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Jika ada peserta didik lupa selalu diingatkan secara terus menerus bahkan sampai harus berkali-kali agar menjadi suatu kebiasaan yang nantinya berguna dikemudian kelak.

Wawancara tenaga pendidik

Nama : R A, S.Si.

Tanggal : 19 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

1. Apa yang ibu pahami tentang pendidikan karakter?

Menumbuhkan nilai-nilai sosial, budi pekerti dan lain-lainnya yang lebih menegaskan pada kedisiplinan ditunjang dengan kejujuran dan juga sistem pengajaran yang cocok untuk tenaga pendidik sehingga tenaga pendidik dan peserta didik lebih dekat untuk menumbuhkan rasa percaya diri secara perlahan-lahan akan tumbuh.

2. Apakah di *homeschooling* ini menerapkan pendidikan karakter?

Di *homeschooling* ini sudah menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan sehari-hari seperti penanaman religius dimana peserta didik diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu ketika memulai pembelajaran.

3. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* ini?

Dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* ini menurut saya mencerdaskan dalam bidang akademik dan juga menekankan di non akademik, dapat untuk laopran non akademik peserta didik didiskripsikan masing-masing misalnya ketepatan waktunya seperti apa, komitmen belajarnya seperti apa, kepercayaan dirinya seperti apa, hubungan sosial sesama teman dan hubungan sosial tenaga pendidik seperti apa. Kurikulum di sini sendiri sudah mengaplikasikan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013. Perbedaan pada kurikulum yang baru ketika pembagian raport dapat dilihat ada laporan akademik misalkan saya mengampu pelajaran fisika dapat didalam raport itu sendiri tertulismendapatkan nilai berapa,dibawahnya akan ada laporan non akademik yang meliputi 10 aspek seperti komitmen belajar,

kreatifitas, kompetensi dalam kehidupan, kemandirian dan lain-lainnya sehingga lebih mendetail.

4. Kegiatan apa saja yang diberikan di *homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter?

Terbagi menjadi pelajaran biasa dan ekstrakurikuler, kalau di sekolah formal pembelajaran terbatas oleh waktu, tenaga pendidik hanya terpacu menyelesaikan materi sedangkan di sini tenaga pendidik tidak terpacu untuk menyelesaikan materi, yang penting disampaikan dan dipahami. Kalau di sekolah formal yang penting materi selesai nanti kita evaluasi akan menjadi lebih mudah. Di kurikulum 2013 ini diajarkan bagaimana peserta didik nyaman dengan pendidikan kita, bagaimana peserta didik mengerti lebih banyak dan juga praktek yang lebih banyak dari pada teori. Kegiatan yang sudah terlaksana dengan baik salah satu contoh seperti kunjungan ke panti asuhan. Kegiatan ini berguna untuk menjadikan anak lebih mendalami hubungan sosial antara manusia yang satu dengan yang lain dan kepedulian terhadap lingkungan yang berada disekitarnya. Untuk nilai kedisiplinan dapat diukur melalui ketepatan belajar peserta didik seperti ketika peserta didik datang terlambat ya harus diikuti dengan alasan yang jelas, dan jika tidak masuk harus ada pemberitahuan terlebih dahulu. Kasus yang pernah saya alami di *homeschooling* ini peserta didik yang mempunyai riwayat tidak bisa tenang di dalam kelas dan selalu bergerak ketika dia tau pintunya terbuka dia langsung pergi ke luar. Solusi untuk menghadapi anak tersebut dengan mengambil kunci kelas dengan cacatan dia tetap nyaman, jika dia di dalam

ruangan masih jalan-jalan ya saya ikuti alur dia untuk menyampaikan pembelajaran agar dapat diterima anak tersebut.

5. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?

Seperti tadi saya jelaskan kunjungan ke panti sosial disamping membangun jiwa sosial, diharapkan ketika melihat dunia luar peserta didik akan lebih percaya diri, mempunyai semangat berjuang, menghargai waktu, menghargai tenaga pendidik, dan teman-temannya. Pengalaman saya ada anak yang tidak betah duduk selalu bergerak setelah kunjungan ke panti alhamdulillah sikap anak tersebut dapat berubah menjadi lebih baik.

6. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Semuanya terlibat dari divisi psikologi, tenaga pendidik, peserta didik dan orang tua. Kerjasama antara semua elemen tersebut harus kompak agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

7. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?

Kalau peserta pendidik yang lebih dewasa memberi tahu kepada peserta didik yang lebih muda jika ada yang melakukan kesalahan harus ditegur sebagai contoh “hayo nggak boleh nakal sama miss” di mana rasa kebersamaan dan kekeluargaan di sini sangat dekat bagaikan kakak dan adik. Dan juga mematahkan pandangan masyarakat tentang *homeschooling* itu tidak punya teman, di sini semuanya seperti keluarga yang SMA mengajari yang SMP,

yang SMP mengajari yang SD, insyaallah hubungan di sini sudah sangat dekat sekali ikatan emosionalnya lebih nyata.

8. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini?

Implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini contohnya ketika masuk *homeschooling* diwajibkan berjabat tangan kepada semua yang berada di dalam ruangan. Kalau memulai pelajaran berdoa terlebih dahulu dan ketika lupa saling mengingatkan. Sedangkan untuk kegiatan *outdoor* sendiri banyak, ada *ESQ*, *outbound*, *English club*, *multy club*, *fans club*. Dari pihak *homeschooling* sendiri dalam mempromosikan ke khalayak luas melalui tidak menggunakan orang lain tetapi menggunakan peserta pendidik sendiri sendiri. Contohnya ketika pameran pendidikan di JEC peserta didik diajak untuk menunjukkan bakat yang dimiliki dan dikuasai sehingga dapat memberdayakan peserta didik melalui prestasi dibidangnya masing-masing.

9. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Dari pihak *homeschooling* sendiri sudah berusaha maksimal tetapi orang tua tidak mau mendukung seperti terlalu sibuk dengan kegiatan di luar, latar belakang peserta didik sakit-sakitan, dan ada juga sejarahnya peserta didik dibuly teman dan keluarganya. Dari semua contoh kasus di atas saya mencoba membangkitkan kembali semangat peserta didik agar tidak semakin terpuruk,

alhamdulillah pihak sekolah dan orang tuasejalan antara kemauan dan keinginan.

10. Apa saja yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Contohnya ada kemauan orang tua dan pihak sendiri berseberangan pihak *homeschooling* sendiri sudah memfasilitasi melalui pertemuan antara anak dan orang tuanya, kehidupan di sini anak sudah dapat berubah ketika berada di *homeschooling* ketika dirumah kembali lagi. Orang tua tersebut kita panggil untuk berdiskusi menekankan pada peserta didik untuk menjadi lebih baik melalui sikap dan sifatnya.

11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Pihak psikologi saling bekerja sama dengan tenaga pendidik untuk merubah peserta didik yang semula tidak baik menjadi lebih baik. Dari pihak orang tua sendiri berharap anaknya berkembang menjadi lebih baik.

12. Apa saja yang dilakukan pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Sekarang ini paradigma yang beredar pemimpin memberikan arahan dan bawahannya mengerjakannya. Berbeda kalau dengan *homeschooling* disini pemimpin terjun langsung saling bekerja sama sehingga tidak ada rasa canggung antara pimpinan dan bawahan, hal inilah yang dibutuhkan pada saat ini pemimpin lebih mendengarkan dan tanggap tentang masalah yang terjadi sehingga masalah dapat terselesaikan dengan lebih cepat. Ketika ada anak

yang bermasalah pemimpin berkerjasama dengan pihak tenaga pendidik dan orang tua untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Wawancara tenaga pendidik

Nama : P P C S, S.Pd.

Tanggal : 18 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

1. Apa yang ibu pahami tentang pendidikan karakter?

Penanaman dari tenaga pendidik ke peserta didik tentang ilai-nilai kehidupan yang mencakup karakter manusia seperti nilai moral, nilai kejujuran, nilai religius, kedisiplinan dan lain-lainnya.

2. Apakah di *homeschooling* ini menerapkan pendidikan karakter?

Di *homeschooling* ini sudah menerapkan pendidikan karakter tetapi secara tidak sengaja. Contohnya peserta didik dikelas harus mengormati dan menghargai tenaga pendidik.

3. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* ini?

Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* salah satunya semua peserta pendidik wajib mengikuti kegiatan *outbound*.

4. Kegiatan apa saja yang diberikan di *homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter?

Kalau *indoor* seperti sebelum belajar, kalau di kelas menghormati tenaga pendidik dan teman sedangkan untuk kegiatan *outdoor* sendiri contohnya ada kegiatan *outbound*.

5. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?

Kalau *indoor* seperti sebelum belajar, kalau di kelas menghormati tenaga pendidik dan teman hal tersebut yang berguna untuk menumbuhkan rasa sosial sedangkan untuk kegiatan *outdoor* sendiri contohnya ada kegiatan *outbound* yang berguna untuk menumbuhkan rasa sosial sesama peserta didik.

6. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Semuanya terlibat dalam pelaksanaan dari pihak tenaga pendidik, peserta didik dan kedua orang tua.

7. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?

Peserta didik mendapatkan pendidikan karakter, tenaga pendidik memberikan pendidikan karakter, orang tua bertugas untuk memantau .

8. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini?

Implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini sudah berjalan dengan baik contoh kecil saja dapat dilihat ketika

peserta didik masuk pasti mereka berjabat tangan kepada para tenaga pendidik.

9. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi menurut saya sendiri nilai-nilai pendidikan karakter belum terpenuhi sepenuhnya.

10. Apa saja yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Secara gamblang kalau ada yang salah diperingatkan kemudian mencari solusinya melalui berdiskusi bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik. Jika belum teratasi pihak *homeschooling* memanggil orang tua peserta didik untuk mencari solusi yang dibutuhkan.

11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi pengalaman saya sendiri melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik.

12. Apa saja yang dilakukan pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut peserta didik saling mengingatkan jika ada yang salah dan juga guru mengingatkan peserta didik jika melakukan kesalahan intinya selalu mengingatkan.

Wawancara peserta didik

Nama : V

Tanggal : 12 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

1. Apa yang anda pahami tentang pendidikan karakter?

Sesuatu yang kita bentuk dan diprogram yang tujuannya membentuk peserta didik mempunyai perilaku yang baik.

2. Apakah di *homeschooling* ini menerapkan pendidikan karakter?

Ya disini sudah menerapkan pendidikan karakter.

3. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* ini?

Kebijakan yang secara khusus untuk mewujudkan pendidikan karakter seperti peserta pendidik diwajibkan ikut mengikuti kegiatan *outbound* dan *ESQ*.

4. Kegiatan apa saja yang diberikan di *homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter?

Kegiatan yang diberikan di *homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter yang pernah saya alami dan diikuti adalah *outbound* dan *ESQ*.

5. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?

Untuk kegiatan *outbound* membentuk siswa bisa saling bekerja sama sedangkan kegiatan *ESQ* membuat kita lebih bersyukur.

6. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan selama ini semuanya pihak terlibat dari tenaga pendidik, peserta didik dan teman.

7. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?

Peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut peserta didik diberikan pendidikan karakter, tenaga pendidik memberikan pendidikan karakter dan teman sebagai pemantau.

8. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini?

Implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini sudah dapat dikatakan bagus mas, di *homeschooling* ini rasa sosial sangat erat tidak membedakan mana yang lebih tua dan mana yang muda semuanya sama.

9. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi menurut saya tidak ada mas masalahnya saya belum lama disini.

10. Apa saja yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan tidak ada karena tidak ada hambatannya.

11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Faktor yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi seperti kebiasaan-kebiasaan yang baik yang ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari.

12. Apa saja yang dilakukan pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Dari pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung terus menerus mengingatkan jika ada yang melakukan kesalahan.

Wawancara peserta didik

Nama : W

Tanggal : 12 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

1. Apa yang anda pahami tentang pendidikan karakter?

Pendidikan yang menjadikan manusia mengembangkan diri ke hal-hal yang benar sesuai aturan dan faedah.

2. Apakah di *homeschooling* ini menerapkan pendidikan karakter?

Ya menurut saya sendiri *homeschooling* ini sudah menerapkan pendidikan karakter.

3. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* ini?

Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter seperti setiap anak harus saling menghormati dengan teman agar terciptanya jiwa sosial yang lebih baik.

4. Kegiatan apa saja yang diberikan di *homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter?

Kegiatan yang diberikan di *homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter selama ini yang didapat contohnya *outbound* dan *ESQ*.

5. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?

Kalau kegiatan *ESQ* menjadikan lebih bersyukur dengan apa yang didapat sedangkan *outbound* menjadikan peserta didik bisa saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah .

6. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Menurut saya sendiri pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tenaga pendidik dan teman.

7. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?

Pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut tenaga pendidik memantau peserta didik melalui BBM, *facebook* dan semua media sosial bagaimana peserta didik ada masalah atau hambatan yang dihadapi jika ada akan diselesaikan bersama-sama.

8. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini?

Implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini yang saya alami seperti ada anak yang melakukan kesalahan diberitahu secara perlahan-lahan, biasanya diajak ngobrol-ngobrol santai untuk menyelesaikan masalah.

9. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi sepertinya tidak ada mas.

10. Apa saja yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut tidak ada.

11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter menurut inisiatif saya sendiri ya mas contohnya tidak membedakan teman dalam bergaul semuanya itu sama.

12. Apa saja yang dilakukan pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung melalui *outbound* yang berguna untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih dekat dan akrab antar satu dengan yang lainnya.

Wawancara peserta didik

Nama : R

Tanggal : 19 Juni 2014

Tempat : *Homeschooling* Anak Pelangi

1. Apa yang anda pahami tentang pendidikan karakter?

Pendidikan spiritual yang berguna untuk mendekatkan manusia kepada tuhan yang maha esa.

2. Apakah di *homeschooling* ini menerapkan pendidikan karakter?

Di *homeschooling* ini sendiri sudah menerapkan pendidikan karakter.

3. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di *homeschooling* ini?

Salah satu kebijakan yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter saya alami sendiri di *Homeschooling* Anak Pelangi adalah kewajiban siswa untuk berkunjung ke panti sosial.

4. Kegiatan apa saja yang diberikan di *Homeschooling* ini untuk mewujudkan pendidikan karakter?

Kegiatan apa saja yang diberikan di *homeschooling* untuk mewujudkan pendidikan karakter melalui kunjungan kepanti sosial.

5. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut ?

Kegiatan pergi kepanti sosial yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat keterbukaan dan toleransi terhadap orang lain dan dunia luar.

6. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tenaga pendidik, teman, dan orang tua terlibat menurut saya yang berperan paling penting adalah tenaga pendidik sebagai pembuat kegiatan-kegiatan tersebut.

7. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?

Peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut adalah tenaga pendidik sebagai tenaga pengajar, teman sebagai pelaksana pendidikan karakter dan orangtua sebagai pengawasnya.

8. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini?

Implementasi kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi selama ini adalah peserta didik dan tenaga pendidik berdekatan saling terbuka mengutarakan pendapat sedangkan untuk taraf yang kecil terdapat dalam kehidupan sehari-hari seperti peserta didik datang berjabat tangan dengan tenaga pendidik. Taraf yang besar dapat dicontohkan *outbound* dan *camping*.

9. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangidisaat ini kurangnya komunikasi antara peserta didik dan tenaga pendidik.

10. Apa saja yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* dalam menyikapi hambatan tersebut contohnya tenaga pendidik harus aktif dan tanggap memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan tujuannya agar peserta didik tidak memiliki permasalahan dalam pembelajaran.

11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi?

Faktor yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di *Homeschooling* Anak Pelangi adalah kewajiban ketika masuk *homeschooling* berjabat tangan dengan semua tenaga pendidik dan berdoa sebelum belajar.

12. Apa saja yang dilakukan pihak *homeschooling* dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

Kalau peserta didik lupa harus diingatkan supaya menjadi kebiasaan kehidupan sehari-hari.

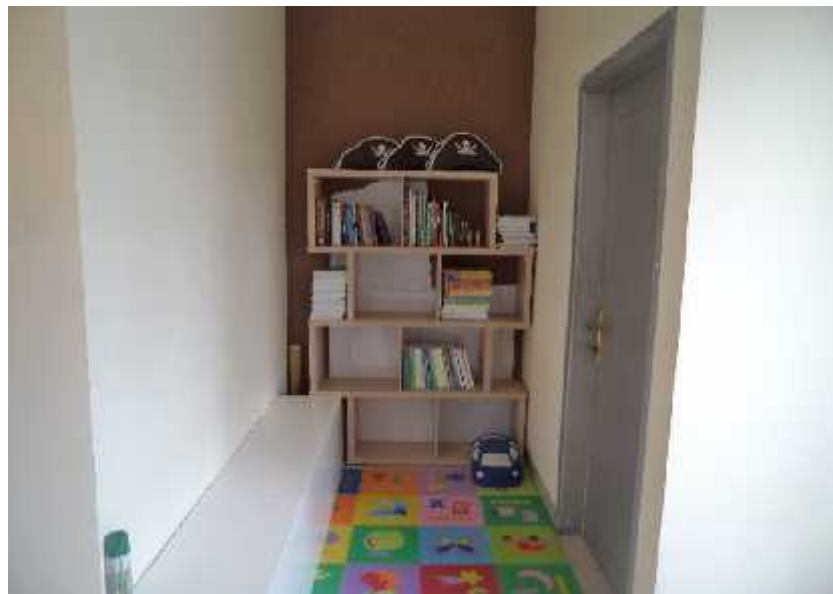
Lampiran 4. Dokumentasi Foto



Gambar 3
Bagian depan *homeschooling*



Gambar 4
Kegiatan pembelajaran peserta didik



Gambar 5
Ruang perpustakaan



Gambar 6
Ruang ibadah



Gambar 7
Saat pengambilan data



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

Cerif

No. : 5219 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 Agustus

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang diten-
Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Y
mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Wahyu Indra Permana
NIM : 09110241008
Prodi/Jurusan : KP/FSP
Alamat : katerban RT 02 RW 02, Kec. Kutoarjo, kabupaten purworejo, jawa tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan
penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : jalan taman siswa no.160 yogyakarta
Subyek : Kepala Sekolah, Siswa, Guru
Obyek : Implementasi Pendidikan Karakter
Waktu : September- November 2014
Judul : Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Siswa Bagi SMA Homes
Anak Pelangi Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd

NIP. 19600902 198702 1 0

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan FSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55185 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upih@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2653

3215/34

- Dasar : Surat Izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/198/9/2014 Tanggal : 12/09/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : WAHYU INDRA PERMANA NO MHS / NIM : 09110241008
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Anif Rohman, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SMA HOMESCHOOLING ANAK PELANGI YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12/09/2014 Sampai 12/12/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

WAHYU INDRA PERMANA

WAHYU INDRA PERMANA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 12-9-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOHATI SH
NIP. 196103051988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Pimp. Homeschooling Anak Pelangi Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/198.9/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** Nomor : **5219/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **29 SEPTEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Pelatihan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Pendaftaran, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJURKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **WAHYU INDRA PERMANA** NIP/NIK : **09110241008**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, KP/FSP, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BAGI SMA HOMESCHOOLING ANAK PELANGI YOGYAKARTA**
Lokasi :
Waktu : **12 SEPTEMBER 2014 s.d 12 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyajikan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berkenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyajikan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website djogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah diarsipkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website djogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 SEPTEMBER 2014**
An Sekretaris Daerah
Asisten Administrasi dan Pembangunan
Uti
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



TAMAN SISWA BUSINESS CENTRE B1 Jl. Taman Siswa No. 160 Yogyakarta 55151 Telp. (0274) 382645, HP 0856 4319 2229
info@anakpelangihs.com, Homeschooling Anak Pelangi, @anakpelangihs
www.anakpelangihs.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

046/APEL/DIR/SKSP/XII/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Caesia, S.Psi

Jabatan : Direktur Homeschooling Anak Pelangi

Alamat : Rukan TSBC Slot B1, Jln. Taman Siswa No.160, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Wahyu Indra Permana

NIM : 09110241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Filsafat dan Sosiologi Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian pada Homeschooling Anak Pelangi, terhitung mulai tanggal 12 Juni 2014 sampai dengan selesai untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SMA HOMESCHOOLING ANAK PELANGI".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 31 Desember 2014

Direktur Homeschooling Anak Pelangi

Intan Caesia, S.Psi